PENGARUH INTERAKSI DESA KOTA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DESA KAYEN KECAMATAN BANDARKEDUNGMULYO KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1) Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI) Pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel

TGL. TERIMA :
No. INVENTARIS : 97467/K
ASAL BUKU : HADIAH/PEMBELIAN/PENGANTI.

Oleh :

LILIK NUR HAMIDAH

Nrp. 11.92.00.093

FAKULTAS DAKWAH SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL
OKTOBER 1996

P E R S E T U J U A N

Skripsi yang berjudul : PENGARUH BUDAYA KOTA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DESA KAYEN KECAMATAN BANDARKEDUNGMULYO KABUPATEN JOMBANG.

Atas nama : Lilik Nur Hamidah

Nomor pokok Mahasiswa : 11. 92. 00. 093

Telah diperiksa dan diadakan perbaikan untuk dapat di - ajukan pada sidang penguji skripsi guna memenuhi beban studi satuan kredit semester (S K S) program S - 1 jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam pada Fakul - tas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel.

Surabaya, Oktober 1996

Dosen pembimbing

Drs.H.ABD. MUTHOLIB ILYAS

Nip. 150. 182. 862

P E N G E S A H A N

Diterima / disetujui sidang penguji skripsi pada fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel untuk memenuhi tugas dan melengkapi bahan studi satuan kridit Semester (S K S) program S. I Hurusan P P A I

H a r i : S e l a s a

T a n g g a l : 5 November 1996

Mengetahui

Dekan

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

UST. ABDUL MUDJIB MANAN

Nip 150 080 168

Team penguji :

1. Ketua : Drs.H.Sjahudi Siradj ( )
   Nip. 150 197 688

2. Sekretaris : Drs. Noersyam ( )
   Nip. 150 228 392

3. Penguji I : Drs.H.ABD.Mutholib Ilyas ( )
   Nip. 150 182 862

4. Penguji II : Drs. Suryadi Hasyim ( )
   Nip. 150 178 180

Pengaruh interaksi desa kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja Desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang

Oleh Lilik Nur Hamidah 119200093

Pembimbing Drs. H. Abd Mutholib Ilyas

Jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam

Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel 1996

Abstrak

Key: interaksi desa kota; perilaku keagamaan; perilaku remaja

Penulis maksudkan judul skripsi di atas adalah, adanya pengaruh interaksi desa-kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja, dimana para remaja yang mempunyai sikap meniru atau mengikuti sesuatu yang baru, sehingga kemungkinan terjadinya perubahan perilaku remaja yang Islami kelangkah laku remaja non Islami di Desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Masalah yang diangkat dalam pembahasan ini adalah apakah ada pengaruh interaksi desa-kota terhadap perubahan Perilaku keaqamaan remaja Desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang? Jika ada, sejauhmana penqaruh interaksi desa-kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja di Desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang? Diakhir pembahasan dapat disimpulkan bahwasannya interaksi desa-kota berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaaan remaja Desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Adapun untuk mengetahui sejauhmana pengaruhnya dapat dilihat pada perhitungan rumus koefisien kontingensi (KK), yang menunjukka nilai 0,70 yang artinya mempunyai hasil yang cukup berarti, yang konsekwensinya adalah interaksi desa-kota mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D A F T A R I S I

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xii

B A B I : PENDAHULUAN

A. Penegasan judul 1

B. Alasan memilih judul 3

C. Permasalahan 3

1. Latar belakang masalah 3

2. Perumusan masalah 9

3. Batasan masalah 9

D. Tujuan dan kegunaan penelitian 9

1. Tujuan penelitian 9

2. Kegunaan Penelitian 10

E. Landasan teori hipotesa 10

1. Landasan teori 10

2. Hipotesa 11

F. Metodologi penelitian 11

1. Obyek penelitian 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tehnik pengumpulan data 12

3. Tehnik pengolahan data 14

4. Tehnik analisa data 14

G. Sistimatika pembahasan 16

B A B II : STUDI TEORITIS TENTANG INTERAKSI DESA - KOTA PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA

A. Interaksi desa - kota 19

1. Pengertian desa - kota 19

2. Masyarakat pedesaan dan masyarakat - perkotaan 22

3. Perubahan masyarakat 27

4. Dampak interaksi desa-kota 29

B. Dakwah dengan pendekatan sosial budaya.

1. Pengertian Dakwah 31

2. Pendekatan Dakwah terhadap remaja .. 35

3. Dakwah dan peradaban masyarakat..... 38

4. Dakwah dengan pendekatan spsial bu - daya 42

C. Tinjauan tentang perilaku keagamaan remaja 45

1. Pengertian tentang perilaku keagamaan remaja 45

2. Pengertian remaja 48

3. Ciri-ciri perkembangan kehidupan remaja 49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Masa pra remaja 51

b. Masa remaja 54

c. Masa remaja akhir 55

4. Problema remaja 58

D. Pengaruh interaksi desa-kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja 60

1. Interaksi desa-kota dan perilaku keagamaan remaja 60

2. Batas-batas perilaku remaja menurut agama Islam 62

3. Perilaku remaja yang menyimpang dari norma agama 67

1. Ciuman lain jenis 71

2. Berduaan ditempat sepi yang bukan-mukhrimnya 72

3. Pergaulan bebas muda mudi 73

B A B III : STUDI EMPIRIS TENTANG INTERAKSI DESA KOTA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Tinjauan umum lokasi penelitian .. 78

B. Latar belakang interaksi desa - kota..... 81

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendorong perubahan perilaku keagamaan remaja 86

D. Bentuk-bentuk perubahan perilaku - keagamaan remaja 89

B A B IV : ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Inventarisasi data 94

B. Kriteria scor 105

C. Tabel inventarisasi data 106

D. Klasifikasi data 110

E. Pembuktian hipotesa 110

B A B V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan 115

B. Saran-saran 115

C. Penutup 117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I : Jenis data dan sumber data .....

Tabel 2 ; Jumlah penduduk menurut jenis .....

Tabel 3 : Jumlah penduduk menurut agama .....

Tabel 4 : Mata pencaharian penduduk .....

Tabel 5 : Sarana pendidikan .....

Tabel 6 : Sarana peribadatan .....

Tabel 7 : Data hasil angket tentang interaksi desa-kota.....

Tabel 8 : Rekapitulasi tentang perubahan perilaku keagamaan remaja .....

Tabel 9 : Kategori masing-masing variabel ...

Tabel 10 : Klasifikasi data masing-masing variabel .....

Tabel 11 : Menghitung besarnya X^2 .....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. PENEGASAN JUDUL.

Setiap orang berbeda perasaan, fikiran maupun pemahaman terhadap suatu istilah, oleh karena itu agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda atau untuk menghindari adanya bermacam-macam pengertian yang berbeda tentang judul skripsi ini, maka dianggap perlu dijelaskan istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut :

Pengaruh adalah kekuatan yang ditempuh oleh suatu masyarakat yang dipengaruhi pendirian dan perilaku seseorang, kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau yang disengaja dalam pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan atau kebiasaan seorang individu atau masyarakat.[1]

Interaksi adalah terjadinya kontak atau hubungan-antara dua wilayah atau lebih dan dari hasil kontak tersebut dapat timbul suatu keyakinan yang baru dalam wujud tertentu.[2]

---

[1]. Dali Gulo, Kamus Psikologi, Tonis, Bandung, 1982 Hal. 273

[2]. R. Bintarto, Interaksi desa-kota dan permasalahannya, Ghalia, Jakarta, 1989, Hal.61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa adalah bentuk persekutuan penduduk pada suatu unit pemerintahan yang terendah langsung dibawah camat , oleh hubungan kekerabatan atau hubungan tinggal dekat, yang mempunyai persamaan tempat tinggal, persamaan kegiatan dan persamaan nilai-nilai.[3]

Kota adalah suatu ciptaan peradaban umat manusia.[4]

Terhadap adalah berkenaan dengan tentang mengenai.[5]

Perubahan adalah hal berubahnya sesuatu, pertukaran peralihan.[6]

Perilaku adalah sikap terhadap obyek tertentu yg dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap obyek yang menentukan cara-cara tingkah laku nya.[7]

Keagamaan ialah sifat-sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama.[8]

---

3. Sapari Imam Asy'ari, Pengantar sosiologi, Usaha-nasional, Surabaya, 1983, Hal.84

4. S.I. Asy'ari, Sosiologi kota dan desa, Usaha nasional, Surabaya, 1993, Hal. 17

5. W.J.S. Poerwodarminto, Kamus umum bahasa Indonesia, Balai pustaka, Jakarta, 1976, Hal. 337

6. Ibid, Hal. 1116

7. W.A. Gerungan, Psykologi sosial, Eresco, Bandung 1991, Hal. 149

8. W,J.S.Poerwodarminto, Op-Cit, Hal.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa.[9]

Jadi penulis maksudkan judul skripsi diatas adalah, adanya pengaruh interaksi desa-kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja, dimana para remaja yang mempunyai sikap meniru atau mengikuti sesuatu yang baru, sehingga kemungkinan terjadinya perubahan perilaku remaja yang Islami ketingkah laku remaja non Islami didesa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL.

a. Sepanjang pengamatan peneliti, belum ada peneliti yg mengadakan penelitian tentang pengaruh interaksi desa kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja

b. Pemilihan judul ini dipandang sesuai dengan jurusan-peneliti difakultas Dakwah, Jurusan Penerangan dan penyiaran Agama Islam (PPAI).

C. PERMASALAHAN

1. Latar belakang masalah.

Dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial , masalah sosial merupakan bagian yang tidak dapat dipisah kan dari kehidupan manusia, karena masalah sosial terwujud dari hasil kebudayaan manusia itu sendiri.

---

[9]. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, bulan bintang Jakarta, 1993, Hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan pertama kali harus kita ingat bahwa perubahan sosial tidak akan dapat dihindari, dan kita saad ini sedang mengalami perubahan itu, dalam tempo dan skala yang besar sekali yang terjadi selama ini atau istilahnya era modernisasi dan globalisasi, termasuk didalam ilmu sosial yang biasa disebut defrivasi sosial.

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, dan kemajuan iptek, telah mengakibatkan perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial, antara lain pada sistem moral, etika, dan kaidah agama, perubahan tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pola hidup dari yang semula bercorak sosial religius menjadi pola individual-materialistis bahkan sudah menjurus kearah sekuler tentu saja, disamping dampak negatif, era globalisasi juga membuahkan dampak positif.

Akibat arus globalisasi perubahan hidup makian cepat, masyarakat yang masih terbata-bata dalam mensikapi perubahan dari budaya agraris menuju budaya industrial, kini harus siap pula menerima arus perubahan dari revolusi industri menuju refolusi informasi dan komunikasi.

Perkembangan ilmu dan tekhnologi sedemikian cepatnya sehingga nilai-nilai baru seperti efisiensi dan rasionalisasi belum sempat diendapkan disatu pihak tetapi dilain pihak sudah mulai kehilangan nila- nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama dan tradisi yang berharga sehingga yang pada akhirnya menjurus kearah terjadinya keambrukan tata kehidupan sosial.

Berbicara masalah perubahan-perubahan dalam perilaku keagamaan pada diri seseorang merupakan suatu kemungkinan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas yaitu perubahan perilaku keagamaan itu apakah menurun atau meningkat atau bermutu atau tidak bermutu. Segi kuantitas yaitu perubahan sedikit banyaknya atau sebagian atau keseluruhannya.

Masyarakat desa kini dengan mobilitas yang tinggi, mendekatnya lokasi industri kepedesaan. Aktifitas penduduk desa yang keluar untuk mencari nafkah-kekota terutama para remajanya, keluar masuknya tenaga kerja penduduk desa semacam ini, juga membawa keluar masuknya sejumlah nilai dan gaya hidup baru, gaya hidup masyarakat desa semakin mendekati gaya hidup orang kota.

Banyak dari karakteristik komoditi material dan gaya-gaya hidup pusat-pusat perkotaan yang sekarang mulai tampak pada komunitas pedesaan. Hal ini dimungkinkan oleh karena penduduk desa sekarang dengan mudah dapat pergi kekota, berkat adanya transportasi . karena proses ini terus berlangsung, perbedaan antara kedua jenis penduduk ini akan semakin kecil.[12]

---

12. Bruce J. Cohen, Sosiologi suatu pengantar, Rineka cipta, Jakarta, 1992, Hal. 523.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dorongan untuk meniru tingkah laku sesamanya. dorongan ini merupak n sumber dari adanya beraneka - warna kebudayaan diantara makhluk manusia, karena ada nya dorongan ini manusia mengembangkan adat yang memaksanya berbuat konform dengan manusia sekitarnya.[13]

Masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini adalah kaburnya nilai-nilai di mata generasi muda , mereka dihadapkan pada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menjadi mereka bingung - untuk memilih mana yang baik bagi mereka. Hal ini tampak jelas pada mereka yang sedang berusia remaja, terutama pada mereka yang hidup dikota-kota besar Indonesia, yang mencoba mengembangkan diri kearah kehidupan yang disangka maju dan modern, dimana ber - aneka ragam kebudayaan asing yang masuk seolah- olah tanpa saringan.

Tampaknya masalah ini, semakin memuncak, terutama di kota-kota besar , barangkali pengaruh hubungan dengan kebudayaan asaing semakin meningkat melalui film bacaan, gambar-gambar dan hubungan langsung de - ngan orang asing yang datang dengan berbagai sikap dan kelakuan, biasanya kemerosotan moral disertai oleh sikap menjauh dari agama.[14]

---

[13]. Koentjaraningrat, Pengantar ilmu antropologi, Rineka cipta, Jakarta, 1990, Hal. 110.

[14]. Zakiah Daradjat, Ilmu jiwa agama, Bulan bintang, Jakarta, 1993, Hal. 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahwa Desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang merupakan daerah yang mayoritas penduduknya terutama remajanya pergi kekota-kota besar tetapi mereka tidak selamanya menetap dikota, kemudian mereka kembali kedesa asalnya, lalu dalam jangka waktu tertentu mereka akan keluar dari desanya lagi, lalu dalam jangka waktu tertentu pula ia akan kembali keDesa asal begitu seterusnya, yang demikian itu dinamakan "migrasi".

Dulu kehidupan di Desa Kayen Kecamatan Bandar Kedungmulyo sebelum adanya arus urbanisasi, migrasi, dan juga arus informasi, diwarnai dengan tata aturan, adat istiadat, hidup dengan sederhana, mereka kurang suka dengan kehidupan glamour yang biasa dialami oleh masyarakat kota, dan juga kontrol sosial masih kuat, dan remajanya juga dulu malu, sungkan dan tak enak tampak ketika remaja putri berjumpa dengan laki-laki.

Dengan membanjirnya arus budaya luar yang masuk sejalan dengan masuknya teknologi komunikasi, informasi seperti radio, televisi yang belakangan ini dilengkapi parabola. Tetapi rupanya arus informasi yang paling banyak berpengaruh adalah yang dibawa oleh proses para "migrasi" penduduk dan remaja desa Kayen ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjadinya migrasi, urbanisasi para penduduk desa Kayen didorong karena sempitnya lahan pertanian, yang menyebabkan penduduk untuk menoleh mencari mata pencaharian keluar daerah kesesejumlah daerah atau kota lain. Dan masih banyak juga para remaja yang keluar daerah menuju kota-kota besar. Pengaruh migrasi itu cukup besar antara lain membuka cakrawala pandang remaja Kayen, tidak lagi hanya melihat kedalam (inworld-looking), tapi bercakrawala pandangan keluar (outworld-looking). Jaringan hubungan mereka cukup luas kemampuan mereka untuk mengabses informasi keluar semakin melebar. Tetapi migrasi seperti ini juga sekaligus memasukkan budaya luar kedesa Kayen.

Maka dari itu, berangkat dari hal-hal yang telah kami uraikan diatas, maka kami mengangkat fenomena yang ada didesa Kayen, ini untuk dijadikan sebagai bahan penelitian untuk mengetahui sejauh mana adanya pengaruh perubahan perilaku keagamaan remaja tersebut dengan mengambil judul : "PENGARUH INTERAKSI DESA - KOTA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DESA KAYEN KECAMATAN BANDARKEDUNGMULYO KABUPATEN JOMBANG".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Perumusan masalah.

a. Apakah ada pengaruh interaksi desa-kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang ?

b. Jika ada, sejauh mana pengaruh interaksi desa-kota - terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja di Desa Kayen kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang?

3. Pembatasan masalah.

Untuk menghidari luasnya permasalahan yang ada maka perlu ada pembatasan masalah yaitu :

a. Variabel bebas : Interaksi desa Kota.

b. Variabel terikat : Perubahan perilaku keagamaan remaja yang meliputi :

Pergaulan bebas muda mudi, Ciuman lain jenis, berduaan ditempat sepi.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.

1. Tujuan penelitian.

a. Untuk mengetahui pengaruh interaksi desa-kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

b. Ingin mengetahui sejauh mana, pengaruh interaksi desa-kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja desa Kayen kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kegunaan penelitian

a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam mengembangkan Dakwah Islamiyah yang bersentuhan dengan fenomena interaksi desa-kota yang akhirnya menjurus kepada kenakalan remaja.

b. Dari segi akademisi hasil penelitian ini sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa dan civitas akademi umumnya.

c. Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S_1) dalam Ilmu Penerangan dan Penyiaran-Agama Islam pada fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESA.

1. Landasan teori.

1. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lainnya, atau sebaliknya.[15]

2. Imitasi ialah Suatu proses dimana orang yang satu mengikuti sesuatu diluar dirinya tanpa kritik terlebih dahulu.[16]

---

15. W. A.Gerungan, Op-cit,Hal 57

16. Ibid, Hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa teori yang telah dicanangkan oleh para ahli diatas sebagai landasan berfikir dalam penyusunan sekripsi ini maka penulis mencoba untuk mengemukakan hipotesa dibawah ini.

2. Hipotesa.

Hipotesa adalah suatu dugaan penelitihan yang akan diuji kebenarannya dalam penelitihan ini, sehingga dapat dirumuskan:

HK : Ada pengaruh interaksi desa kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

HN : Tidak ada pengaruh interaksi desa-kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja desa Kayen kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang.

F. METODOLOGI PENELITIAN.

1. Obyek penelitian.

Yang dijadikan obyek penelitihan ini adalah seluruh remaja desa Kayen kecamatan Bandarkedungmulyo . Sedangkan jumlah remaja atau populasinya berjumlah - 220 jiwa. Sedangkan didalam buku prosedur penelitihan dikatakan: "Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% sampai 15% atau 20% sampai 25% atau lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau lebih besar".[17] Untuk itu, dari populasi tersebut dalam pengambilan sampelnya, penulis tentukan 25% yaitu $\frac{25}{100} \times 220 = 55$. Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini 55 responden.

2. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang dibahas atau diteliti, maka digunakan tehnik, yaitu wawancara, dokumentasi, angket dan untuk memperoleh data maka sebagai berikut:

---

17. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1993, Hal. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL I

Jenis, sumber data dan tehnik pengumpulan data

NO.	Jenis Data	Sumber data	TPD
1	2	3	4
1.	Tinjauan umum lokasi penelitian	Dokumentasi	D
2.	Latar belakang interaksi desa-kota	Responden	I,O,A
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendorong perubahan perilaku keagamaan remaja	Responden	I,O,A
4.	Bentuk-bentuk perubahan perilaku keagamaan remaja	responden	I,O,A

Keterangan :

TPD : Tehnik pengumpulan data.

O : Observasi.

A : Angket

D : Dokumentasi

I : Interviw

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tehnik pengolahan data.

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah mengolah data, Adapun cara yang ditempuh dengan melalui :

1. Editing : Tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan data yang telah diperoleh.
2. Coding : Tahap memberi kode pada masing- masing-jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang sudah disusun sebelumnya.
3. Tabulating : Meletakkan data yang pada tabel atau grafik untuk keperluan tersebut.

4. Tehnik analisa data.

Untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh interaksi desa-kota perubahan perilaku keagamaan remaja Desa Kayen, maka dipergunakan rumus Chi Kwadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N\ (ad-bc)^2}{(a+b)\ (c+d)\ (a+c)\ (b+d)} \qquad 18$$

---

18. Sutrisno Hadi, Statistik II, Yayasan Pn, Fak. UGM Yogyakarta, 1986, Hal. 328

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui tentang sejauh mana interaksi desa kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja dipergunakan rumus KK :

$$KK = \frac{x^2}{x^2 + N} \qquad 19$$

Setelah diketahui nilai KK nya, maka langkah selanjutnya adalah mencari besar kecilnya pengaruh. Dalam hal ini akan diukur dengan ketentuan yang digunakan Guil Ford dalam satu koefisien kolerasi sebagai berikut

- Kurang dari 0,20 hubungan mudah sekali, lemah sekali.
- 0,20 - 0,40 hubungan mudah tetapi pasti.
- 0,40 - 0,70 hubungan yang cukup berarti.
- 0,70 - 0,90 hubungan yang tinggi kuat.
- Lebih dari 0,90 hubungan sangat tinggi, kuat sekali - dapat diandalkan.[20]

---

[20]. Nur Syam, Methodologi penelitian Dakwah, CV Ramadhani, Jakarta, 1991, Hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DEPARTEMEN AGAMA

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Dalam sistematika pembahasan ini, penulis membagi pokok persoalan menjadi bebera bab, setiap bab tersebut terperinci menjadi beberapa sub bab.

Baiklah untuk lebih jelasnya penulis berikan pembagian sitematika pembahasan ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN.

Terdiri dari pendahuluan yang berisikan penegasan judul, alasan memilih judul, permasalahan yang didalamnya menyangkut latarbelakang masalah, perumusan masalah dan batasan masalah, tujuan penelitihan dan kegunaan penelitihan, yang meliputi obyek penelitihan, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data, analisa data, dan terahir sistematika pembahasan.

BAB II :STUDI TEORITIS TENTANG INTERAKSI DESA -KOTA TERHADAP PERUBAHAN PRILAKU KEAGAMAAN REMAJA

Pembahasan tentang teoritis ini berisi interaksi budaya kota-desa yang meliputi Pengertian interaksi desa-kota, masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, perubahan masyarakat, dampak interaksi desa-kota, dakwah dengan pendekatan sosial budaya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi pengertian Dakwah, pendekatan Dakwah terhadap remaja, Dakwah dan peradaban masyarakat, Dakwah dengan pendekatan sosial budaya. Pengertian tentang perilaku keagamaan remaja, pengertian remaja, ciri-ciri perkembangan kehidupan remaja, problema remaja. Pengaruh interaksi desa-kota terhadap prubahan perilaku keagamaan remaja, batas-batas perilaku remaja menurut Islam, perilaku yang menyimpang dari norma agama, efektifitas desa-kota.

BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG INTERAKSI DESA-KOTA DAN PERUBAHAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA.

Studi empiris ini membahas masalah tinjauan umum lokasi penelitihan, latar belakang interaksi desa-kota, faktor- faktor yang mempengaruhi atau mendorong perubahan perilaku keagamaan remaja, bentuk-bentuk perubahan perilaku keagamaan remaja.

BAB IV : ANALISA DATA DAN HASIL PENELITIHAN.

Dalam bab ini berisi inventarisasi data, kriteria score, dan klasifikasi data pembuktian hipotesa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab yang terakhir ini ber isi tentang kesimpulan dari bab - bab yang te - lah dibahas sebelumnya, kemudian saran-sa - san yang dapat diberikan peneliti dan di - akhiri dengan penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG INTERAKSI DESA-KOTA DAN PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA .

A. INTERAKSI DESA KOTA

1. Pengertian interaksi desa-kota.

Sebelum membahas pengertian interaksi desa-kota, terlebih dahulu akan kita bahas tentang pengertian interaksi itu sendiri, beberapa pendapat ahli antara lain :

a. INteraksi menurut Prof. DRS.R Bintarto ;

> "Terjadinya kontak atau hubungan antara dua wilayah atau lebih dan dari hasil kontak itu dapat timbul sesuatu kenyataan yang baru wujud tertentu , maka apa yang sedang atau yang sudah terjadi itu diartikan sebagai interaksi. 1

b. Menurut Dr.W.A. Gerungan Dipl. Psych :

> "Suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. 2

Sedangkan pengertian desa adalah bentuk persekutuan penduduk pada suatu unit pemerintahan yang terendah - langsung dibawah camat, oleh hubungan kekerabatan atau hubungan tinggal dekat, yang mempunyai persamaan tempat-tinggal, persamaan kegiatan dan persamaan nilai-nilai.[3]

---

1. R. Bintarto, Interaksi desa kota dan permasalahannya, Ghalia, Jakarta, 1983, Hal.61

2. W.A Gerungan, Psykologi Sosial, PT Eresco, Bandung, 1991, Hal.56

3. Sapari Imam Asy'ari, Pengantar sosiologi, Usaha nasional, Surabaya, 1983, Hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pengertian kota menurut S.menno dan Mustamin Alwi dalam bukunya Antropologi Perkotaan. Dilihat dari segi fisik, kota adalah suatu pemukiman yg mempunyai bangunan-bangunan perumahan yang berjarak - jarak relatif rapat dan yang mempunyai sarana- sarana dan prasarana-prasarana serta fasilitas-fasilitas yang relatif memadai guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan penduduknya.[4]

Kota sebagai lingkungan hidup manusia bergerak-dalam arti selalu terjadi perubahan yang dinamis,sesuai dengan budaya dan peradaban manusia dan meluas sebanyak dengan jumlah manusia yang berada didalamnya.Jika direnungkan, dari sejarah masa lampau,"Kota" itu tidak berbeda dengan desa,kota terjadi dari desa, sebagai tempat pemukiman manusia. Jadi aspek manusia dan masyarakatnya yang menciptakan tempat mukimnya, kemudian menjadi kota atau desa, sesuai dengan perkembangan budaya mereka.

Jika dilihat dari segi tersebut maka menurut Sapari Imam Asy'ari dalam bukunya Sosiologi Kota dan Desa. Kota adalah suatu ciptaan peradaban umat manusia kota sebagai hasil dari peradaban lahir dari pedesaan.[5]

---

[4]. S.Menno. Mustamin Alwi, Antropologi perkotaan Rajawali pers, Jakarta, 1991, Hal. 24.

[5]. Sapari Imam Asy'ari, Sosiologi kota dan desa, Usaha nasional, Surabaya, 1993, Hal. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi antara desa dan kota dapat terjadi karena pelbagai faktor atau unsur yang ada dalam desa dalam kota dan diantara desa dan kota. Kemajuan masyarakat desa, perluasan jaringan jalan desa-kota, integrasi atau pengaruh kota terhadap desa. Kebutuhan timbal balik desa-kota telah memacu interaksi desa-kota secara bertahap dan efektif.

Desa dan kota tentu saja tidak dapat dipisah kan dalam kehidupan sehari-hari, dalam arti masyarakat desa dan masyarakat kota akan saling berinteraksi dan interelasi satu sama lain. Bahkan seperti telah disebutkan , ada kecenderungan kota akan mengeksploatasi desa,karena menurut hukum ekologi lingkungan yang berkembang akan mendesak kepada lingkungan yang kurang berkembang, begitu pula dengan masyarakatnya, perilaku kehidupan, persepsi masyarakat kota maupun gaya hidup kota, akan mempengaruhi masyarakat desa, dan sebaliknya juga orang desa akan tertarik dengan kota dalam berbagai segi kehidupan, dengan demikian antara desa dan kota akan terjadi tarik menarik, saling pengaruh mempengaruhi, baik, dalam segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia.[6]

---

[6]. Ibid, Hal.167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan.

Sebelum membahas tentang ciri-ciri masyarakat kota, maka terlebih dahulu diuraikan ciri-ciri masyarakat desa supaya dapat membedakan keadaan dari kedua masyarakat tersebut.

Sebagaimana diterangkan Soerjono Soekanto bahwa "dalam masyarakat yang modern sering dibedakan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan "rural community" dan Urban Community". perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan pengertian-masyarakat sederhana, karena dalam masyarakat modern, betapapun kecilnya suatu desa, pasti ada pengaruh-pengaruh dari kota. Sebaliknya pada masyarakat bersahaja pengaruh dari kota secara relatif tidak ada. Pembedaan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan pada hakekatnya bersifat gradual. agak sulit memberikan batasan apa yang dimaksudkan dengan perkotaan oleh karena adanya hubungan antara konsentrasi pendduk dengan gejala-gejala sosial yang dinamakan urbanisme . Seseorang boleh saja berpendapat bahwa semua tempat dengan kepadatan penduduk yang tinggi, merupakan masyarakat perkotaan. Hal itu kurang benar, karena banyakpula daerah yang berpenduduk padat, tak dapat digolongkan kedalam masyarakat perkotaan.

Dinegara-negara yang sudah maju, aspek- aspek kehidupan penduduknya telah kabur perbedaannya.Hal ini disebabkan oleh karena kemajuan tekhnologi, dan tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya pendapatan, sehingga gaya hidup maupun gaya ber - fikir penduduk perkotaan maupun pedesaan dapat dikata kan hampir tidak berbeda. Yang masih berbeda hanyalah menyangkut lingkungan hidup, dimana penduduk pedesaan masih dapat menikmati kehidupan alam yang longgar dan luas, sementara penduduk perkotaan harus hidup dalam suasana yang berdesak-desakkan dan artifisial.[8]

Kota selalu merupakan suatu kebudayaan dari suatu wilayah yang lebih luas, kota khususnya menjadi pusat perubahan, pusat penemuan baru, kreasi dan perubahan serta penyimpangan dari kebiasaan hidup kelompok.[9]

Ada beberapa ciri yang menonjol pada masyarakat kota yaitu :

1. Kehidupan keagamaan berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan di desa. Cara kehidupan yang demikian mempunyai kecenderungan kearah keduniawian bila dibandingkan dengan kehidupan warga masyarakat desa yang cenderung kearah keagamaan.
2. Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang-orang lain yang terpenting disini adalah manusia perorangan , atau individu.

---

8. S. Menno, Mustamin Alwi, Op-Cit, Hal. 93.

9. Phil.Astrid S.Susanto, Pengantar sosiologi dan perubahan sosial, bina cipta, Bandung 1983, Hal.132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pembagian kerja diantara warga-warga kota juga lebih tegas dan mempunyai batas-batas yang nyata misalnya pegawai negeri lebih banyak bergaul dengan rekan-rekannya daripada dengan tukang becak.
4. kemungkinan-kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan juga lebih banyak diperoleh warga kota daripada desa.
5. Jalam fikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan bahwa interaksi interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor kepentingan daripada faktor pribadi.
6. Jalan kehidupan yang cepat di kota-kota, mengakibatkan pentingnya faktor waktu bagi warga kota, , sehingga pembagian waktu yang teliti sangat penting, untuk dapat mengejar kebutuhan-kebutuhan seorang individu.
7. Perubahan-perubahan sosial tampak dengan nyata dikota-kota, sebab kota-kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh-pengaruh dari luar. Hal ini sering menimbulkan pertentangan antara golongan tua dengan golongan muda yang belum sepenuhnya terwujud kepribadiannya, lebih senang mengikuti pola-pola baru dalam kehidupannya.[10]

Situasi kota ternyata memungkinkan lebih banyak berlangsungnya kejahatan dalam berbagai bentuk jika dibandingkan di desa, satu keteranga yang berbe-

---

[10]. Wahyu Ms, Log-cit, Hal 130-132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

da yang mungkin terdapat adalah bahwa, beberapa jenis kejahatan bersifat terlalu khusus dan memerlukan organisasi yang kompleks dan besar untuk dijalankan dan untuk memperoleh hasil. Walaubagaimanapun kekacauan - sosial yang lebih besar yang selalu terjadi di kota besar.

Kegiatan ekonomi berbeda di kota dan didesa , didesa diproduksi bahan makanan selain untuk pendu - duknya sendiri juga untuk penduduk kota. Desa merupa kan penghasil bahan makanan, bahan mentah, pensuplai tenaga kasar yang diperlukan bagi warga kota. Sedang kan kota, merupakan "pelindung" bagi warga desa, se- bagai orientasi bagi kemajuan tekhnologi dan perada- ban, pusat-pusat perubahan dan pembaharuan kebudayaan yang dapat dijadikan orientasi warga desa dalam per- baikan hidupnya.[11]

Sehubungan dengan perbedaan antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan kiranya perlu pula disinggung perihal urbanisasi. Urbanisasi ada- lah suatu proses berpindahnya penduduk dari desa ke kota atau dapat pula dikatakan bahwa urbanisasi me - rupakan proses terjadinya masyarakat perkotaan.Proses urbanisasi boleh dikata terjadi diseluruh dunia, baik dinegara-negara yang sudah maju, maupun yang secara relatif belum.

---

[11]. Ibid, Hal 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses urbanisasi terjadi dengan menyangkut dua aspek yaitu :

1. Perubahannya masyarakat desa menjadi masyarakat kota.
2. Bertambahnya penduduk kota yang disebabkan oleh mengalirnya penduduk yang berasal dari desa.[12]

Dengan timbulnya urbanisasi tersebut banyak mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan pada daerah masyarakat perkotaan maupun pada masyarakat pedesaan.

Urbanisasi yang terlampau pesat dan tidak teratur, mengakibatkan beberapa keadaan yang merugikan kota, penduduk desa yang berbondong-bondong mencari pekerjaan dikota, menjumpai kekecawaan yang besar,karena besarnya jumlah mereka yang mencari pekerjaan, maka timbul persaingan antara mereka sendiri yang ditambahpula dengan persaingan yang datang dari penduduk kota sendiri. Orang-prang desa tidak mengerti bahwa mereka harus berjuang sendiri, dikota tak akan ada orang lain yang mau membantu. Cita-cita yang muluk akhirnya terhambat, lalu timbul pengangguran yang pada akhirnya mengakibatkan meningkatnya tuna karya.

---

12. Drs. Slamet Santosa, M.Pd, Dinamika kelompok Bumi aksara, Jakarta, Hal 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Perubahan masyarakat.

Untuk mempelajari perubahan masyarakat, perlu diketahui sebab-sebab melatari terjadinya perubahan-itu, apabila diteliti lebih mendalam sebab terjadi nya suatu perubahan masyarakat, mungkin karena ada - nya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan mungkin saja karena ada faktor baru yang lebih memu-askan masyarakat sebagai penggantu faktor yang lama itu. Mungkin juga masyarakat mengadakan perubahan karena terpaksa demi untuk menyesuaikan suatu faktor dengan faktor-faktor lain yang sudah mengalami peru-bahan terlebih dahulu.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa sebab-sebab tersebut mungkin sambernya ada yang terletak di dalam masyarakat itu sendiri dan ada yang letaknya diluar , Sebab-sebab yang bersumber dalam masyarakat itu sen - diri menurut Soerjono Soekanto, adalah :

1. Bertambah atau berkurangnya penduduk, pertambahan-penduduk yang sangat cepat dipulau jawa menyebab - kan terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat
2. Penemuan-penemuan baru, suatu proses sosial dan kebudayaan yang besar, tetapi yang terjadi dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, adalah inova-si atau inovation. Proses teesebut meliputi suatu penemuan baru, jalannya unsur kebudayaan baru yang tersebar kebagian lain-lain masyarakat, dan cara-ca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ra unsurkebudayaan baru tadi diterima, dipelajari dan akhirnya dipakai dalam masyarakat yang bersangkutan.

3. Pertentangan, (conflict) masyarakat mungkin pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan. Pertentangan-pertentangan mungkin terjadi antara individu dengan kelompok atau perantara kelompok dengan kelompok. Pertentangan antar kelompok mungkin terjadi antara generasi tua dengan generasi muda, pertentangan-pertentangan demikian itu kerapkali terjadi, apalagi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke tahap modern, Generasi muda yang belum terbentuk kepribadiannya, lebih mudah menerima kebudayaan asing yang dalam beberapa hal mempunyai, taraf yang lebih tinggi. Keadaan demikian menimbulkan perubahan-perubahan tertentu dalam masyarakat, misalnya pergaulan yang lebih bebas antara wanita dengan pria.

4. Terjadinya pemberontakan atau revolusi.[12]

Masyarakat sebagai suatu sistem senantiasa mengalami perubahan. Dalam perwujudannya perubahan itu dapat berupa kemajuan atau kemunduran, luas ataupun terbatas, cepat maupun lambat.

---

[12]. Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu pengantar, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1990, Hal . Hal. 352-359.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suatu perubahan sosial dan kebudayaan dapat pula bersumber pada sebab-sebab yang berasal dari luar masyarakat itu sendiri, antara lain :

1. Sebab yang berasal dari lingkungan alam fikiran yang ada disekitar manusia.
2. Peperangan, misalnya negara yang menang akan memaksakan kebudayaannya pada negara yang kalah.
3. Pengaruh kebudayaan masyarakat lain.[13]

4. Dampak interaksi desa-kota

Tarik menarik desa-kota itu tidak selamanya bersifat negatif, akan tetapi juga banyak yang ber sifat positif. Hal-hal itu antara lain, adanya migrasi, baik urbanisasi atau ruralisasi, mobilitas yang terjadi antara desa-kota, baik jasa maupun orang serta barang-barang, serta sebaliknya, sehingga adanya penglaju (Commu - ter) antara kota dan desa, sebagai akibatnya antara lain terjadi arus informasi dan teknologi, kebudayaan serta gaya hidup dari masyarakat dikedua belah pihak.

Ada banyak dari masyarakat desa yang meninggal - kan desa dan tinggal dikota terdekat, tetapi ada juga yang hanya bekerja dikota tetapi masih tinggal di desa nya, interaksi desa dan kota dapat menimbulkan penga -

---

[13]. Ibid 359-360

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ruh positif maupun pengaruh negatif terhadap desa dan kota termasuk pengguninya. Adapun pengaruh positif dari penetrasi kota ke desa adalah antara lain :

1. Cakrawala pengetahuan penduduk desa menjadi lebih-meningkat, karena didesanya lebih banyak Sekolah Dasar dan sekolah menengah didaerah pedesaan.
2. Banyaknya sekola dan guru-guru desa yang tersedia di daerah pedesaan dengan pengetahuan yang cukup luas mengenai masalqh pembangunan dapat menjadi penggerak kemajuan warga desa yang bersekolah.
3. Dengan terbukanya hubungan desa dengan kota melalui, perluasan jalur jalan desa-kota dan banyaknya kendaraan yang sudah dapat menjangkau daerah pedesaan, sehingga meningkatkan frekuensi hubungan sosial-ekonomi - warga desa dengan warga kota.
4. Teknologi tepat guna dibidang pertanian dan peternakan meningkatkan produksi desa, sehingga penghasilan penduduk desa dapat bertambah.
5. Masuknya para ahli dipelbagai bidang disiplin ilmu - pengetahuan telah banyak sekali bermanfaat bagi desa dalam melestarikan lingkungan pedesaan khususnya pencegahan erosi dan pencarian sumber air bersih dan dibidang pertanian, dan bidang pengairan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Campur tangan pemerintah pusat atau pemerintah daerah telah meningkatkan kwalitas dan kwantitas di bidang wiraswasta.
7. Pengetahuan tentang masalah kependudukan telah lebih merata didaerah pedesaan.
8. Berkembangnya koperasi dan organisasi sosial di pedesaan telah menunjukkan bukti juga adanya pengaruh positif didaerah pedesaan.[14]

Sedangkan pengaruh negatif yang dapat dilihat di daerah pedesaan antara lain :

1. Modernisasi kota.
2. Pengaruh televisi juga mempengaruhi segi yang negatif.
3. Terbukanya kesempatan pekerja dan danya tarik kota diberbagai bidang telah banyak menyerap pemuda desa.
4. Perluasan kota dan masuknya orang orang kota berharta kedaerah pedesaan telah banyak mengubah tata guna lahan pedesaan.[15]

---

[14]. Bintarto, Op-cit, Hal. 76

[15]. Ibid, Hal. 77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. DAKWAH DENGAN PENDEKATAN SOSIAL BUDAYA.

1. Pengertian Dakwah.

Istilah dakwah sudah cukup popeler diIndonesia tetapi belum tentu setiap orang dapat memahami pengertian Dakwah itu dengan sebaik baiknya, karena pengenalan orang terhadap suatu istilah tidak selalu menjadi jaminan bahwa orang itu dapat memahami dengan baik pengertian yang terkandung oleh istilah itu. Demikian pula terhadap istilah Dakwah. Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi setiap orang yang akan melakukan pembahasan tentang Dakwah itu baik ditinjau dari segi bahasa maupun istilah.

Ditinjau dari segi bahasa Dakwah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar, sedang bentuk kata kerja atau fiilnya adalah da'a-yad'u berarti memanggil menyeru atau mengajak.[16]

Dakwah dengan arti kata itu dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al Qur'an Surat Yusuf 33 :

قال رب السجن أحب الى مما يدعونني اليه (يوسف: ٣٣)

Artinya :

"Yusuf berkata :"Whai tuhanku penjara lebih aku sukai dapipada memenuhi ajakan mereka kepadaku". (Q.S. Yusuf : 33). 17

---

[16]. Abd. Rasyad Shaleh, Menejemen Dakwah Islam , Bulan bintang, Jakarta, 1977, Hal. 7

[17]. Departemen agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan Proyek pengadaan kitab suci, Jakarta, 1982, Hal.353

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perintah untuk melaksanakan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar tertulis dengan jelas dan tegas dalam Al Qur'an, akan tetapi pelaksanaanya untuk mengajak yang ma'ruf dan mencegah perbuatan yang mungkar yg dikategorikan dalam usaha Dakwah banyak terjadi kesimpang siuran. Satu pihak mengatakan bahwa Dakwah identik dengan tablig (ceramah) dan dilain fihak mengatakan bahwa segala bentuk usaha yang diarahkan mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan sosial masyarakat juga dapat dikatagorikan dalam usaha Dakwah.

Prof.H. Moh.Arifin,M.Ed. Dalam bukunya"psikologi dakwah"memberikan pengertian dakwah sebagai berikut :

> "Sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan agama Islam sebagai massage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. 17

Prof.A. Hasymi memberikan definisi Da'wah Islamiya yaitu :

> "Mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syari'ah Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh penda'wah itu sendiri. 18

---

17. H.M. Arifin,M.Ed, Psikologi Dakwah, Bumi aksara, Jakarta, 1990, Hal.6.

18. A.Hasymi, Dustur dakwah menurut Al-Qur'an, Bulan bintang, Jakarta, 1974, Hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Toha Yahya Oemar, MA, mengatakan bahwa Dakwah adalah :

> "Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat." 19

Walaupun beberapa ta'rif dakwah diatas berbeda - beda redaksinya akan tetapi setiap ta'rif dakwah memiliki tiga unsur pengertian pokok, yaitu :

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran Islam dari seseorang kepada orang lain.
2. Penyampaian ajaran Islam tersebut dapat berupa amar-ma'ruf (ajakan kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan).
3. Usaha tersebut dilakukan dengan tujuan terbentuk nya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya seluruh ajaran Islam.[20]

Dari kesimpulan mengenai definisi dakwah di - atas dapatlah difahami bahwa usaha atau aktifitas yang dilaksanakan dengan sadar dan sengaja, arti proses adalah rangkaian perbuatan yang mengandung suatu maksud tertentu, yang memang dikehendaki oleh pelaku perbuatan - itu, sebagai suatu proses usaha atau aktifitas Dakwah tidaklah mungkin dilaksanakan secara sambil lalu dan

---

[19]. Toha Yahya Omar, Ilmu Dakwah, Widjaya, Jakarta, 1992, Hal.1.

[20]. Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fak.Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1992, Hal.2-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan seenaknya saja, melainkan harus dipersiapkan dan direncanakan secara matang dengan memperhatikan segenap segi dan faktor yang mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan Dakwah.

Usaha atau aktifitas yang harus dilaksanakan dalam rangka dakwah itu menyangkut segi-segi yang luas ia meliputi usaha atau aktifitas mengajak orang yang belum masuk dan menerima Islam, usaha amar ma'ruf nahi munkar serta usaha-usaha perbaikan dan pembangunan (ishlah) dalam rangka realisasi ajaran Islam dalam setiap kehidupan.

Setiap penyelenggaraan dakwah harus mempunyai tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan tidak mempunyai arti apa-apa, bahkan hanya merupakan pekerjaan yang sia-sia saja yang akan menghamburkanpikiran, tenaga dan biaya.

Tujuan utama dakwah adalah nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan tindakan dakwah.[21]

Bagi proses dakwah tujuan adalah salah satu faktor yang paling penting dan sentral. Pada tujuan itulah dilandaskan degala tindakan dalam rangka usaha, kerja sama dakwah itu. Ini berarti bahwa dalam hendakmenentukan sistem dan bentuk usaha kerjasama dakwah .

---

[21]. Abd Rosyid Shaleh, Op-Cit, Hal. 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan adalah merupakan landasan yang utama, demikian pula tujuan dakwah merupakan dasar bagi penentuan sa - saran dan strategi atau kebijaksanaan serta langkah - langkah operasional Dakwah, Sedangkan tujuan dakwah se bagaimana telah dirumuskan ketika memberikan pengertian tentang dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah. Dan untuk tercapainya tujuan tersebut, maka semua penyusunan rencana dan tindakan harus diwujudkan dan diarahkan.

2. Pendekatan dakwah terhadap remaja.

Remaja umumnya mempunyai kebutuhan yang me - nuntut untuk dipenuhi dan merupakan juga sumber dari pada timbulnya berbagai problema didalam dirinya terutama dalam rangka menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Problem tersebut sering disebut pula problem remaja.

Dalam konteks pendekatan dakwah terhadap remaja maka dalam proses dakwah harus benar-benar dapat memilih dan menetapkan metode dakwah yang sesuai dengan obyek yang melingkupinya dan juga lingkungan - sekitarremaja itu tinggal.

Methode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu harus dilaksanakan. Tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dirumus - kan akan efektif bilamana dilaksanakan dengan mempergunakan cara yang tepat.[22]

---

22. Ibid, Hal 72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode Dakwah Islam sudah termaktup dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجدلهم بالتي هي احسن

Artinya :

"Ajaklah kepada agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana, nasehat yang baik, berdebat dengan cara - yang baik. (An-Nahl; 125).[23]

Diatas jelaslah bahwa prinsip-prinsip Dakwah Islam tidaklah menunjukkan kelakuannya (terpancang pada satu atau dua metode) akan tetapi selalu menampak kan kefleksibelannya. Perintah Dakwah (dalam agama Islam) tidak mengharuskan secepatnya berhasil dengan satu cara atau metode saja, namun berbagai cara harus dikerja kan sesuai dengan keadaan obyek Dakwahnya, kemampuan masing-masing da'i dan atas kebijaksanaannya sendiri-sendiri dan lain sebagainya.

Dalam usaha meningkatkan atau mempertahan kan remaja dari hal - hal yang menyokong timbulnya kenakal an remaja jelas bahwa kenakalan remaja apapun mempunyai akibat negatif baik bagi masyarakat umum maupun bagi diri remaja sendiri. Tiddakan penanggulangan - masalah kenakalam, maka sehubungan dengan hal ini

---

[23]. Departemen Agama RI, Op-Cit, Hal.421

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenakalan, maka sehubungan dengan hal ini dapat ditenpuh dengan beberapa pendekatan, anatar lain ialah :

- Tindakan prefentif yaitu segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan misalnya usaha memperbaiki keadaan lingkungan sekitar , keadaan sosial keluarga maupun masyarakat di mana terjadi banyak kenakalan remaja dan mengetahui kesulitan-kesulitan yang secara umum dialami oleh para remaja. Kesulitan-kesulitan manakah yang biasa nya menjadi sebab timbulnya penyaluran dalam bentuk-kenakalan dan juga melakukan pendekatan-pendekat an baik pendekatan langsung maupun lewat kelompok.

- Tindakan repretif yakni tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat.

- Tindakan kuratif dan rehabilitasi yakni memperbaiki, akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut, dilakukan setelah tindakan pencegahan lainnya dilaksanakan dan dianggap perlu mengubah tingkah laku si pelanggar remaja itu dengan memberikan pendidikan lagi. Pendidikan diulangi melalui pembinaan secara khusus maupun perorangan yang ahli dalam bidang ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pembahasan mengenai penanggulangan masalah kenakalan remaja ini perlu ditekankan bahwa segala usaha harus ditujukan kearah tercapainya kepribadi an yang mantap, serasi dan dewasa. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat badan dan rokhani, teguh dalam kepercayaan dan iman sebagai-anggota masyarakat, bangsa dan tanah air.[24]

3. Dakwah dan Peradaban masyarakat.

Sesungguhnya Allah telah menciptakan manusia - ini dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, serta menjadikannya berbangsa-bangsa dan bersuku-suku - supaya manusia itu saling mengenal dan sesungguhnya - yang paling mulia di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa.

Tingkatan tinggi rendah perdaban masyarakat biasanya menjadikan pokok pangkal penentuan strategi - dakwah. Artinya masalah tingkat peradaban suatu masyarakat dijadikan perhatian yang pertama kali sebelum, memperhatikan yang lain, Peradaban suatu masyarakat - sangat erat hubungannya dengan sosio-kultural (kebudayaan masyarakat), bahkan antara keduanya dapat disamakan (berarti sama), karena dengan kebudayaanlah masyarakat dapat dikatakan tinggi rendahnya peradabannya.[24]

---

[24]. Asmuni Syukir, Dasar-dasar strategi dakwah-Islam, Al-Ikhlas, Surabaya, 1983, Hal 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian kebudayaan itu sendiri menurut Dr.KH Dewantara memberikan definisi dengan tiga sudut pandang yaitu :

a. Menurut perkataannya, maka kebudayaan berarti "buah-budi" manusia.
b. Menurut timbul atau terjadinya, maka kebudayaan adalah hasil perjuangan manusia yakni perjuangan terhadap segala kekuatan "alam" yang mengelilinginya, dan segala pengaruh "zaman" atau "masyarakat", yang kedua-duanya alam dan zaman tersebut menyebutkan terus menerus berganti-ganti, gantinya segala "bentuk" dan "isi" kebudayaan di dalam hidup tiap-tiap bangsa.
c. Didalam artinya yang umum, yang terhadap sehari-hari nya. Kebudayaan ini berarti sifat wutuhnya bangsa teristimewa mengenai tingkatan atau derajat kemanusiaanya, baik lahir maupun batin.[25]

Mengingat sekian banyaknya para ahli sejarah atau kebudayaan memberikan definisi terhadap "kebudayaan", maka perlulah kiranya sedikit kami uraikan batas-batasan tertentu sampai dimanakah sesuatu itu dapat, dinamakan kebudayaan. Secara umum kebudayaan adalah sesuatu yang dihasilkan dari cipta, rasa dan karsa manusia. Kebudayaan adalah hasil budi daya manusia, baik yang bersifat materiil maupun bersifat non materiil.

---

[25]. Ibid, 74-75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peradaban atau kebudayaan suatu masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

a. Faktor atau letak geografis, artinya suatu masyarakat dimana mereka bertempat tinggal. Alam fisis dan iklim pula sangat berpengaruh terhadap kebudayaan atau peradaban suatu masyarakat. Misalnya membikin pakaian selalu terpengaruh oleh tempat tinggalnya.

b. Faktor keturunan (race). Masyarakat itu pada umumnya adalah keturunan dari dua orang yakni Adam dan Hawa, namun setelah menjelang sekian ribu tahun dari keturunan dua insan tersebut mengembang menjadi milyaran manusia dimuka bumi ini. Firman Allah SWT dalam surat An-Nisa' ayat 1 yang berbunyi :

يا ايها الناس اتقوا ربكم الذى خلقكم من نفس واحدة
وخلق منها زوجها وبث منهما رجالا كثيرا ونساء

Artinya :

"Wahai manusia bertaqwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan jiwa yang satu dan telah menciptakan jodohnya, menyebarkan keduanya lelaki yang banyak dan wanita yang banyak pula". (An-Nisa' : 1).[26]

---

[26]. Departemen Agama RI, Op-Cit, Hal. 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengaruh dari dunia luar. Perpindahan bangsa-bangsa kebangsa lain (migration) sejak dahulu kala sudah - terjadi. Dijaman mutakhir ini komunikasi sudah lancar, mengakibatkan perpindahan penduduk atau bangsa sangat memungkinkan. Oleh karena itu tampak hubungan ataupun perpindahan penduduk mengakibatkan kebudayaan suatu daerah dapat luntur bercampur.

Pengaruh kebudayaan luar ini dimungkinkan terjadi tiga peristiwa, yaitu :

- Kebudayaan asli dapat dimusnahkan oleh kebudayaan pendatang atau yang disebut dengan Assimilasi.
- Kebudayaan yang asli dengan pendatang bercampur menjadi satu, sehingga tidak tampak yang asli maupun pendatang (sintesa).
- Antara kedua kebudayaan tersebut saling berdampingan, isi mengisi dan saling memajukan (asosiasi atau akulturasi)[26]

Perlu diperhatikan bahwa berubahnya suatu kebudayaan bukanlah semata-mata disebabkan adanya perpindahan penduduk masyarakat (migration), akan tetapi faktor lainpun banyak juga yang dapat mempengaruhinya, seperti media massa, pendidikan warga masyarakat dan sebagainya.

---

[26]. Asmuni Syukir, Op-Cit, Hal. 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan penetapan sasaran secara rasional mengandung arti bahwa sasaran itu harus obyektif sesuai dengan kondisi dan situasi, baik yang melindungi diri pelaku maupun obyek dakwah serta faktor-faktor lain yg tidak rasional sering hanya mendatangkan kekecewaan saja, oleh karena itu tidak pernah berhasil dapat di capai.

4. Dakwah dengan pendekatan sosial budaya.

Seorang da'i atau mubaligh dalam menentukan strategi Dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan dibidang metodologi. Selain itu pola berfikir kita berangkat dari pendekatan sistem (System approch), dimana Dakwah merupakan suatu sistem dan metodologi merupakan salah satu unsurnya atau komponenya, maka metodologi mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar atau sederajat dengan unsur-unsur lainnya seperti tujuan Dakwah, sasaran (masyarakat), Subyek Dakwah (Da'i atau mubaligh) dan sebagainya.

Sedangkan obyek atau sasaran Dakwah yang berupa manusia dan dibimbing serta dibina menjadi manusia beragama sesuai dengan tujuan Dakwah. Obyek tersebut jika, dilihat dari segi aspek Psykologis memiliki variabilitas (Kepelbagian) yang luas dan rumit menyangkut pemba-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembawaan pengaruh lingkungan sosialnya yang ber beda yang menuntut melakukan suatu pendekatan yang ber beda-beda.

Proses kegiatan dakwah dan penerangan agama yang harus dilaksanakan dalam masyarakat pelbagai lapisan. Di dalam proses kegiatan dakwah atau penerangan agama itu terdapat beberapa faktor paedagogis yang menyebab - kan kegiatan dakwah dan penerangan tersebut dapat ber - langsung dengan baik.

Faktor-faktor tersebut adalah menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksana Dakwah atau penerangan agama yang disebut juru dakwah atau juru penerang agama. Di dalam masyarakat kita terkenal dengan sebutan para mubalagh.
2. Obyek atau sasaran Dakwah yang berupa manusia yang - dibina untuk menjadi manusia beragama sesuai dengan tujuan dakwah.
3. Lingkungan dakwah adalah suatu faktor yang besar pengaruhnya bagi perkembangan sasaran dakwah baik berupa individu maupun kelompok manusia serta kebudayaan.
4. Alat-alat dakwah disebut juga media dakwah.
5. Tujuan dakwah, adalah suatu faktor yang menjadi pe - doman arah proses yang dikendalikan secara sistema - tis dan konsisten.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam prosesnya faktor-faktor tersebut di perlukan adanya sistem interaksi dan komunikasi yang - mantap dan terarah secara sistematis dan konsisten , sehingga terbentuklah pola hubungan yang bersifat interaksional (saling pengaruh mempengaruhi antara satu faktor dengan yang lainnya).[28]

Faktor kebudayaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian manusia. Dalam kebudayaan itu terdapat norma-norma dan nilai-nilai yang mengatur tingkah laku manusia dalam masyarakat. Kepribadian tidak dapat dipahami terlepas dari nilai-nilai dan norma- norma kebudayaan tersebut karena hakekatnya kepribadian ada - lah susunan daripada aturan tingkah laku dalam pola respons yang konsisten. Tingkah laku sebagai bentuk-manifestasi kepribadian dapat dikatakan normal atau abnormal tergantung pada kesesuaiannya dengan aturan-aturan sosial yang ada atau kesesuaiannya dengan norma-norma kebudayaan dari masyarakatnya.

Pendekatan dakwah melalui sistem integratif ada - lah perlu dilakukan dengan pelbagai cara antara lain :

a. Regulasi dan integrasi kedalam masyarakat atau kelompok, dumana juru dakwah masuk dan tinggal bersama - sama dengannya serta mengatur dan mengarahkan sikap atau tingkah laku individu masyarakat.

---

[28]. H.M. Arifin M.Ed, Op-Cit, Hal.67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Infiltrasi yaitu dengan mempengaruhi masyarakat melalui invasi kebudayaan beserta teknologi modern yg dihantarkan dengan belbagai alat komunikasi. Cara demikian sudah tentu disesuaikan dengan tendensi sosial psikologis masyarakat terhadap pemenuhan hajat hidup masyarakat.

c. Sistem kaderisasi yaitu dengan mendidik atau melatih tenaga-tenaga potensial yang diambilkan dari anggota masyarakat yang dijadikan obyek dakwah dalam jangka waktu tertentu secara sistematis. kader-kader ini lah yang nantinya menjadi tenaga penggerak masyarakat lingkungannya. Kader-kader dakwah yang terlatih merupakan potensi pembina sekelompok anggota masyarakat tertentu yang dapat dikembangkan melalui sistem cell.

C. TINJAUAN TENTANG PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA.

a. Pengertian tentang perilaku keagamaan remaja.

Skinner beraggapan bahwa manusia ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan, dan bisa dibawah ke dalam kontrol lingkungan atau bisa dikendalikan, Skinner juga yakin bahwa, tingkah laku manusia itu sebagian besar terdiri dari respon kategori kedua, yakni tingkah laku operan atau instrumental, yang ditentukan oleh kejadian yang mengikuti respon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seluruh masalah yang dihadapi dunia modern dewasa ini adalah menyangkut tingkah laku manusia ledakan penduduk, kejahatan kriminalitas, polusi lingkungan dan sebagainya, kesemuanya berkaitan dan ditentukan oleh tindakan dan tempat tinggal manusia. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut manusia tidak hanya bisa mengandalkan pada kimia dan fisika. Yang dibutuhkan adalah tingkah laku tekhnologi.

Pertumbuhan pengertian remaja tentang ide-ide, agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Pengertian-pengertian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung seperti pengertian tentang akhirat, surga, neraka dan lain-lainnya, baru dapat diterima oleh anak-anak apabila pertumbuhan kecerdasannya telah memungkinkannya untuk itu, itulah sebabnya maka seharusnya pengertian-pengertian yang abstrak-itu dikurangi, apabila umur remaja belum dicapai oleh si anak.

Karena itu, maka tidak jarang pula ide-ide dan pokok-pokok ajaran agama ditolak atau dikeritik oleh anak-anak yang telah meningkat usia remaja. Bahkan kadang-kadang mereka menjadi bimbang beragama, terutama anak-anak yang mendapatkan didikan agama dengan cara yang memungkinkan mereka berfikir bebas dan boleh mengeritik.[29]

---

[29]. Zakiah Daradjat, Ilmu jiwa agama, Bulan bintang, Jakarta, 1993, Hal.73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Juga ada pendapat-pendapat bahwa remaja adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa "adolensi" (masa remaja masa menuju kedewasaan) atau masa persiapan untuk menempuh masa dewasa. Dari pengertian dia as dapat diambil kesimpulan bahwa remaja adalah sekelompok manusia pada usia tertentu yg penuh potensi, fitalitas, semangat patriotik dan harapan penerus generasi mendatang.

Sampai saat ini belum ada kata sepakat dari para ahli pendidikan psikologi tentang pengertian dan batas umur remaja, sebab masalah itu dipengaruhi oleh keadaan masyarakat dimana remaja itu tinggal.

Sedangkan menurut penulis sendiri bahwa, permulaan masa remaja itu sama dengan permulaan masa baligh yg disebut dalam Al Qur'an Surat An-Nur ayat 59 yaitu :

واذا بلغ الاطفال منكم الحلم فليستئذنوا كما استئذن
الذين من قبلهم كذلك يبين الله لكم ايته والله عليم حكيم

Artinya :

"Dan anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka mereka hendaknya memintak izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka memintak izin. Demikianlah menjelaskan ayat-ayat NYA. Dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana. (S An*Nur :59).[31]

---

[31]. Departemen Agama RI, Op-Cit, Hal. 554

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, perilaku keagamaan remaja disini sangat tergantung dan berkaitan erat dengan corak dan model lingkungan sekitarnya, karena dari sini mereka banyak belajar, pengalaman-pengalam, dan apa yang dike - tahui sangat menentukan pembentukan sikap dan karakteris - tiknya.

b. Pengertian remaja.

Berbicara masalah remaja memang menarik sekali , dimana-mana orang sibuk memikirkan remaja dan bertanya - tanya apa, siapa dan bagaimana remaja, oleh karena itu dengan banyaknya aksi yang dilancarkan oleh para remaja mengundang pula reaksi yang harus pula diperankan oleh orang-prang yang bertanggung ja ab, sebab tidak sedikit aksi yang dilakukan itu mempunyai dampak yang negatif sa ngat mencemaskan yang akhirnya akan membawa kehancuran - masyarakat dan bangsa pada umumnya.

Untuk membahas lebih lanjut masalah-masalah peng ertian remaja, Drs Zakiah Daradjat mengatakan bahwa :

> "Masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada da lam peralihan atau diatas jembatan goyang, yang me- nghubungkan masa kanak-kanak yang penuh keberganttu- ngan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sen diri. 30

---

30. Ibid, Hal 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rentangan usia remaja adalah bermulanya pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 22 tahun, namun-yang dimaksud dalam penulisan penelitian ini adalah masa remaja akhir, yakni orang yang telah berusia 17 tahun sampai 21 tahun, yang sesuai dengan rata- rata remaja akhir, oleh karena itu yang disebut remaja adalah anak yang mulai dewasa, apabila anak telah mulai dapat melepaskan diri dari tanggungan orang tuanya.

C. Ciri-ciri perkembangan kehidupan remaja.

Manusia selalu berubah, dinamis, dan nonstatis. Ia berubah setiap saat sejak konsepsi hingga meninggal dunia. Dari sel bibit ibu bapak terjadilah makhluk baru yang berada dalam rahim ibu. Didalam kandungan ini lah anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi - potensi=potensi yang yang dimilikinya. Pertumbuhan ini berjalan dengan sendirinya artinya tidak dapat dihalang-halangi. Didalam pertumbuhannya akan dipengaruhi - oleh faktor-faktor yang berasal dari luar, misalnya : makanan ibu, kesehatan ibu, kondisi psikis ibu, dan sebagainya.

Kesemuanya ini saling mempengaruhi, baik psikis dirinya maupun psikis anaknya, tapi tidak akan mampu menghentikannya. Anak semenjak lahir telah membawa bekalnya sendiri-sendiri yang diwariskan oleh ibu bapaknya serta nenek moyangnya. Bakat ini akan berkemmbang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bila mendapatkan lingkungan yang sesuai dan akan ter - hambat jika mendapatkan lingkungan yang kurang serasi, atau kurang sesuai dengan jiwanya.

Disini, penulis akan mengemukakan tentang pertumbuhan dan perkembangan, yaitu menurut Drs. H.Arifin , M.Ed bahwa :

> "Pertumbuhan adalah sebagai suatu penambah an dalam ukuran bentuk, berat atau ukuran dimensi-tubuh serta bagian-bagiannya. Sedangkan kata perkembangan yaitu menunjuk pada perubahan-perubahan dalam bentuk atau bagian tubuh integrasi-pelbagai bagian-bagiannya kedalam suatu kesatuan fungsional bila pertumbuhan itu berlangsung.[32]

Perkembangan berarti suatu urut-urutan perubahan yang progressip dalam suatu pola yang teratur dan sa - ling berhubungan. Perkembangan merupakan suatu proses, dimana perubahan-perubahan didalam diri seseorang dan proses-proses physiologik itu, diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga seseorang selanjutnya dapat menghadapi rangsangan-rangsangan dari sekitar dengan baik.[33]

Dengan adanya pengertian tersebut bahwa pertumbuhan dapat diukur, sedangkan pengertian dari perkembangan dapat diamati gejala-gejalanya, yaitu perubahan-perubahan dan adanya integrasi. Perkembangan dipersyarati oleh adanya pertumbuhan. Ringkasnya, kedua isti - lah tersebut sangat berhubunga.

---

[32]. Andi Mappiere, Psikologi Remaja, Usaha nasi - onal, Surabaya, 1982, Hal. 43

[33]. Soesilowindradini, Psikologi perkembangan (masa remaja), Usaha nasional, Surabaya, Hal.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, untuk memudahkan pembahasan ini, maka masa remaja itu sering dibagi lagi menjadi beberapa perkembangan yaitu : a). Masa pra remaja. b). Masa remaja dan.c), Masa remaja akhir.

a). Masa pra remaja.

Pra remaja berarti menjelang dewasa, persiapan-atau masa awal remaja, istilah tersebut digunakan un - tuk menunjukkan suatu massa yang mengikuti poeral masa pra remaja juga dinamakan masa negatif, karena kebanyakan ciri-ciri tingkah lakunya ketendesi yang negatif.

Sedangkan ciri-ciri khas masa remaja awal ialah

a. Status anak remaja dalam periode ini tidak tentu. misal pada suatu waktu dia diperlukan seperti anak-anak, akan tetapi bilamana dia berkelakuan seperti-anak-anak, dia mendapat teguran, agar supaya bertindak sesuai dengan umurnya, jangan seperti anak-anak status demikian ini menimbulkan kesukaran bagi anak remaja.

b. Dalam masa ini anak remaja emosional. Sedangkan emosi-emosi yang dialami oleh anak-anak remaja antara-lain adalah : Marah, takut, cemas, rasa ingin tahu, iri hati, sedih, kasih sayang,

c. Anak remaja dalam masa ini tidak stabil keadaan nya kesedihan yang tiba-tiba berganti dengan rasa kegem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biraan, rasa percaya pada diri sendiri berganti dengan rasa meragukan diri sendiri, altruisme atau mementingkan diri sendiri, entusiasme untuk mengerjakan sesuatu berganti dengan sikap acuh tak acuh . Ketidak stabilan ini juga nampak dalam hubungan nya dengan masyarakat.

d. Anak-anak remaja mempunyai banyak masalah.

e. Sikap orang dewasa terhadap anak-anak remaja adalah, pada umumnya, kurang senang. Hal ini disebabkan oleh karena anak remaja seringkali bersifat keras kepala, dia malahan mengerjakan sebaliknya dari apa yang diharapkan dari padanya.

f. Masa ini adalah masa yang kritis, karena dalam masa ini ditentukan, apakah anak dapat menghadapi persoalan-persoalannya dengan baik dalam masa remaja dan selanjutnya bilamana dia telah dewasa.[34]

Sedangkan menurut Kwee Soen Liang S.H, dalam bukunya "Masa remaja dan ilmu jiwa pemuda" diungkap kan ciri-ciri masa prapubertas sebagai berikut :

a. Berkurangnya kepastian kerja disekolah mappun diru - mah.

---

[34]. Ibid, Hal. 146-154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengabaikan kegemaran (hobi) dan kewajiban-kewajiban lainnya sehingga pekerjaan seringkali gagal.
c. Mempunyai perasaan gelisah.
d. Basar dari perasaannya ialah perasaan kurang senang.
e. Anak pra pubertas menentang lingkungan yang buruk.
f. Kadang-kadang bersifat sombong, kadang-kadang bersifat lemah.
g. Mudah terpengaruh pada lingkungan yang buruk.
h. Mudah terjadi pelanggaran moral.[35]

Atas dasar dua pendapat tersebut diatas, kiranya dapat dikatakan bahwa ciri-ciri masa pra remaja banyak sekali yang menentang lingkungan, terjadi perasaan gelisah yang tidak disadarinya dan bersikap pesimatis.

Secara garis besarnya sifat-sifat negatif dapat disimpulkan sebagai berikut :

a. Negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmaniah maupun prestasi moral.
b. Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dari masyarakat (negatif pasif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

---

[35]. Moh Amin, Peranan pendidikan agama dalam pembinaan moral remaja, Garoeda buana indah, Pasuruan, 1992 Hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Masa remaja.

Pada fase remaja inilah terjadi gangguan ketenangan batin, ia mulai mencari pandangan hidup, memilih yang patut dipandang bernilai dan yang tidak, mana yang pantas dijunjung dan dipuja-puja, ia berusaha tinggal landas dari masa kanak-kanak, tetapi belum punya pedoman. Karena itulah siremaja tidak tenang, banyak kontradiksi dengan dirinya sendiri dan lingkungannya.

Sedangkan ciri-ciri dari fase ini banyak berdasarkan atas adanya pertumbuhan alat-alat kelamin baik yang tampak diluar maupun yang tersembunyi didalam tubuhnya.

Beberapa ciri itu antara lain dikemukakan oleh Drs Sofyan S. Willis :

1. Ciri Primer.

   yaitu : matanya organ seksuil yang ditandai dengan adanya menstruasi pertama pada anak wanita dan produksi cairan sperma pertama pada anak laki-laki

2. Ciri Sekunder.

   Yaitu meliputi perubahan pada bentuk tubuh pada kedua jenis kelamin.

3. Ciri tertier.

   Yaitu ciri-ciri yang tampak pada perubahan tingkah laku .Perubahan itu erat juga sangkut pautnya dengan perubahan fisiknya. Perubahan tingkah laku -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu tampak seperti : Perubahan minat, misalnya minat belajar dan kerja menurun dan timbulnya minat terhadap jenis kelamin lainnya, dan anak perempuan mulai memperhatikan dirinya.[36]

Fase remaja inilah yang berlangsung paling lama diantara kedua fase yang lain, fase pra remaja berlangsung sebentar dan pertama kali remaja akan kesepian dalam penderitaan yang tak pernah dialami sebelum nya , rupanya masyarakat setempat atau sekitar juga tak mampu menenangkannya. Pendek kata, umur remaja adalah umur yang penting mendapat perhatian dan pengertian orang dewasa, terutama orang tua dan guru, umur remaja itu - penuh dengan berbagai problema dan masalah-masalah,yang jika tidak teratasi selama mereka remaja itu, akan da - patlah menyebabkan mereka akan memasuki umur dewasa, dengan berbagai kesukaran dan kegoncangan.

Oleh sebab itu setelah anak memasuki masa remaja ia merasakan seolah-olah telah kehilangan kemudi dan arah tingkah lakunya sering mengalami ketegangan dan tantangan baik dari orang tuanya maupun dari generasi yg lebih tua.

C). Masa remaja akhir.

Pada masa remaja akhir tersebut maka remaja - akhir rata-rata yang sesuai dengan siswa SLTA di Indonesia, yaitu -

---

[36]. Ibid, Hal. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu rentangan usia yang biasanya terjadi pada masa remaja ini adalah antara 17 tahun sampai 21 tahun bagi wanita, dan 18 sampai 22 tahun bagi pria, dalam rentangan usia itu terjadi penyempurnaan pertumbuhan fisik dan perkembangan aspek-aspek psikis yang telah dimulai sejak masa-masa sebelumnya. Arahnya adalah kesempurnaan kematangan.

Adapun ciri-ciri remaja akhir diantaranya adalah adanya situasi dan kondisi dilingkungan keluarga dan masyarakat serta lingkungan kelompok teman- teman sepergaulan remaja.[36]

Remaja akhir disebut juga masa dewasa, sedang - kan masa dewasa juga jelas. Pertumbuhan jasmani telah sempurna kecerdasan dan emosi telah cukup berkembang . segala organ dalam tubuh, telah dapat menjalankan fungsinya dengan baik, disamping itu, ia telah mampu mencari rizqi untuk kepentingan dirinya. Dia tidak tergantung lagi kepada orang tua atau orang lain. Dia telah dapat diberi tanggung jawab dan mampu memikul tanggung jawab tersebut. Dia diterima oleh masyarakat di - mana dia berada sebagai orang dewasa yang matang, pendapatnya patut didengar, pertimbangannya perlu diindahkan dan dia diberi kepercayaan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat, baik kegiatan sosial politik ekonomi maupun agama.[37]

---

[36]. Andi Mappiere, Op-Cit, Hal 36

[37]. Zakiah Daradjat, Op-Cit, Hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan ciri-ciri khas masa remaja akhir yaitu:

1. Kesetabilan bertambah.

   Remaja masa akhir ini telah menunjukkan kesetabilan yang bertambah, bilamana dibandingkan dengan masa remaja awal, perubahan ini nampak dalam hal minatnya dalam hal pemilihan jabatan, pakaian, rekreasi juga dengan persahabatan antar anak lawan jenis maupun sejenis menjadi stabil.

2. Lebih matang dalam cara menghadapi masalah.

   Remaja pada masa ini makin lama makin dapat menyelesaikan masalah-masalahnya sendiri dan lebih pandai menyesuaikan diri.

3. Ikut campur tangan dari orang dewasa berkurang.
4. Ketenangan emosional bertambah.
5. Fikiran realita bertambah.
6. Lebih banyak perhatian terhadap lambang-lambang kematangan. Anak-anak remaja dalam masa ini ingin menunjukkan bahwa mereka kini telah dewasa dan untuk mencapai hal seperti itu mereka menirukan orang-orang dewasa. seperti merokok, minum-minuman keras dan lain sebagainya dianggap sebagai lambang kematangan.

Dengan adanya beberapa pengertian ciri-ciri remaja akhir itu tidaklah pasti kapan secara tegas dimulai-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kapan pula akan berakhir, tergantung kepada berbagai faktor misalnya faktor perorangan ada yang cepat pertumbuhannya ada yang lambat, maka masa remaja akhir dapat dikatakan bahwa anak pada waktu itu dari segi - jasmani dan kecerdasan telah mendekati kesempurnaan , yang berarti bahwa tubuh dengan seluruh anggotanya telah dapat berfungsi dianggap baik kecerdasan telah dapat dianggap sebagai selesainya pertumbuhan.

d. Problema remaja.

Bedabagi manusia, anak remaja mempunyai kebutuhan yang menuntut untuk dipenuhi dan merupakan pula sumber daripada timbulnya berbagai problema di dalam dirinya terutama dalam rangka menyesuaikan diri ter - hadap lingkungannya, problema tersebut sering disebut "problema remaja".

Diantara problema yang dulu, dirasakan dan sekarang semakin tampak dengan jelas menurut Zakiah Daradjat problema remaja :

1. Masalah hari depan.

Kecemasan hari depan yang kurang pasti, itu telah menimbulkan berbagai problema lain, yang mungkin menambah suramnya masa depan remaja itu, misal semangat belajar menurun, mudahnya mereka terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masalah hubungan dengan orang tua.

Seringkali terjadi pertentang pendapat antara - orang tua dan anaknya yang telah remaja atau dewasa kadang-kadang hubungan yang kurang baik itu timbul- karena remaja mengikuti arus budaya kota sehingga - orang tua tidak menyetujuinya.

3. Masalah moral dan agama.

Tampaknya masalah ini, semakin memuncak, teru - tama dikota-kota besar barangkali pengaruh hubungan dengan kebudayaan asing semakin meningkat, nilai - nilai moral yang tidak didasarkan kepada agama akan terus berubah sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat.[38]

Problem tersebut ada yang dapat dipecahkan sendiri, akan tetapi ada kalanya yang sulit untuk dipecah kannya. Dalam hal ini merupakan dan memerlukan bantuan kaum pendidik agar tercapai kesejahteraan pribadi dan bermanfaat bagi masyarakat .

Dalam menghadapi berbagai problem yang dialami- manusia, maka dalam mengatasi kekosongan jiwa remaja - yang mempermudah terjadinya kriminalitas itu, Agama berfungsi membantu kekosongan jiwa manusia, dengan memberikan kedamaian dalam hati. Keyakinan agama yang memuat kepastian, dapat melenyapkan kekaburan pandangan terhadap norma-norma tadi.[39]

---

[38]. Ibid, Hal.125-127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PENGARUH BUDAYA KOTA TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU - KEAGAMAAN REMAJA.

a. Budaya kota dan perilaku keagamaan remaja.

Tiap-tiap daerah atau kota di negara ini mempunyai kebudayaan yang berbeda satu sama yang lainnya . Setiap kebudayaan juga memilik norma-norma tertentu yg mengatur kepentingan manusia sebagai anggota masyarakat agar dapat terpeliharanya ketertiban dan keaman an sesuai apa yang diharapkan. Pengaruh kebudayaan lain-dapat berakibat positif dan negatif dalam perkembangan kepribadian remaja, faktor-faktor inilah yang melatarbelakangi perilaku dalam kehidupan remaja selanjutnya.

Antara kota dan desa pada umumnya kelihatan ada perbedaan sosial dan kebudayaan yang besar, bagi orang desa kota itu dianggap berbahaya, harus waspada,banyak pengetahuan dan muslihatnya. Dan segi akhlak juga berbahaya dan, bersamaan dengan itu, mempunyai daya tarik juga, kota adalah pusat kekuasaan, kekayaan, dan sekaligus pengetahuan.

Dengan daya tarik tersebut banyak remaja yang-tertarik untuk pergi kekota baik itu ingin menambah pengetahuan maupun mencari penghasilan, dengan banyaknya remaja-remaja pergi kekota tersebut maka sekalipun su-

---

39. Proyek penerangan, bimbingan dan Dakwah/khutbah agama Islam, Metodologi dakwah pada kehidupan remaja, Ditjen Bimas Islam dan urusan haji,1993, Hal.126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara geografis maupun berdasarkan ketentuan pemerintah masih termasuk kategori belum (bukan) kota, tetapi jika orang-orangnya atau penduduknya telah mulai menempuh cara-cara hidup kekota-kotaan, berarti lingkungan atau daerah itu telah mngalami proses urbanisasi.

Pengaruh kota dan terutama cara hidupnya terasa sekali di desa-desa gejala ini disebut urbanisme demikian juga dengan para remajanya, Proses migrasi remaja desa banyak membawa pengaruh budaya dan nilai - nilai kota tersendiri kedesanya. Karena sewaktu mereka berada dikota banyak terpengaruh oleh teman-teman sebaya nya yang telah diuraikan diatas bahwa remaja mempunyai sikap suka mencontoh sikap kawan-kawannya yang sebaya - tanpa dipikir lebih dahulu mana baik dan mana yang jelek, mereka takut akan disingkirkan atau diejek oleh kawan-kawannya jika tidak mau mengikuti mereka.

Sedangkan kehidupan di kota banyak masalah nya-daripada hidup didesa, penyelidikan banyak yang dilakukan dalam masalah ini yaitu, kejahatan dalam bentuk apa saja terdapat di kota-kota.[40] Budaya orang kota umum nya mempunyai tingkatan budaya yang lebih tinggi, karena

---

[40]. M. Cholil Mansyur, Sosiologi masyarakat kota dan desa, Usaha nasional, Surabaya, Hal. 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatifitas dan dinamikanya kehidupan kota lebih lekas menerima yang baru atau membuang sesuatu yang lama , lebih lekas mengadakan reaksi, lebih cepat menerima mode-mode dan kebiasaan-kebiasaan baru.

Kedok peradaban yang diperolehnya ini dapat memberikan sesuatu perasaan harga diri yang lebih tinggi, jauh berbeda dengan budaya dalam masyarakat desa yang bersifat statis. Misalnya dikota pergaulan bebas antara pemuda dan pemudi bukan hal yang tabu lagi sedangkan didesa itu adalah sesuatu yang dianggap telah melanggar norma-norma agama atau kenakalan remaja.Sehingga pergaulan semacam itu yang biasa mereka lakukan di kota, mereka tidak enggan-enggan lagi berlaku yang sama ketika mereka sudah ada didesa dimana mereka itu tinggal.

b. Batas-batas perilaku remaja menurut agama Islam

Pergaulan sering membawa akibat positif bagi remaja, dari pergaulan itu banyak sekali pengalaman dan pelajaran yang dipetik hasilnya, sering seorang pemuda, atau pemudi memperoleh sukses lewat pergaulan, dikota-kota sekarang berkembang pusat club-club atau kelompok-kelompok yang dibentuk untuk memajukan anggotanya.

Pergaulan bebas antara pria dan wanita sangat berbahaya menurut gagama Islam terutama hal itu terhadap remaja yang baru mulai matang, agama melarang laki-laki dan perempuan yang bukan mukhrimnya berada dalam suatu tempat tersendiri-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdua-duaan, karena nanti akan hadir syetan sebagai fihak ketiga, syetan disini adalah nafsu syahwat yang sifatnya biologis dan operasional otomatis itu.

Pergaulan semacam inilah yang sering menyesatkan pemuda pemudi, karena pergaulan bebas cenderung melakukan sesuatu menurut yang dikehendaki walaupun orang lain melarangnya sering terjadi hal-hal yang negatif yang merugikan para pemudi.

Akibat pergaulan bebas ini sering mengakibat kan merusak hidup remaja itu sendiri, akibat pergaulan bebas banyak remaja putri yang hamil tanpa tanpa diperhitungkan lebih dahulu untung ruginya. Kalau sudah demikian rusaklah masa depannya yang pernah dipesan oleh kedua orang tuanya. Hidup menjadi gelap, orang tua sering tak kuat menanggung malu, sedangkan remaja itu sendiri sering tidak bisa memberikan pertimbangan yang wajar, keputusannya sering menggelapkan masa depannya, semuanya serba bermain sandiwara kalau sudah begini fihak selain remaja itu sendiri antara lain kedua orang tua mereka masing-masing sering saling menuduh dan menyalahkan, keputusan pintas yang paling bijaksana yaitu menyuruh mengawini, sang pemudi untuk mempertanggungjawabannya tentang perbuatannya, kalau pemuda bertanggung jawab maka sementara keadaan teratasi. Kalau pemuda lari maka pemudi akan tersiksa hatinya, biasa nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang lahir tanpa ayah membawa derita, begitu besar rentetan yang diderita akibat mengejar kenikmatan yang hanya sejenak itu, syetan telah berhasil mempengaruhi - manusia sehingga mereka terjerumus keperbuatan yang tidak senonoh.

Didalam Islam sendiri telah tegas melarang untuk berbuat zina sehingga suasana membawa ketentraman dan keamanan. Sebagimana Firman Allah SWT :

ولا تقربوا الزنى انه كان فحشة ۝ وساء سبيلا

Artinya :

"Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk". (S. Al-Isra' : 32).[41]

Demikian kejinya sehingga mendekati sajapun dilarang, bagi Islam larangan berzina bukan semata- mata hasil kebudayaan, tapi justru ditentukan oleh Tuhan . Adat bangsa Indonesia dan umumnya bangsa-bangsa timur adalah sejalan dengan syari'at Islam, Dalam hal sama - sama mengutuk perbuatan zina, Agama memandang perbuatan zina sebagai perbuatan haram, sedang adat memandang nya sebagai perbuatan amoral, agama dan adat, dalam masalah zina merupakan dua benteng utama yang sulit untuk dihadapi bersama. Bairah seksual seseorang yang

---

41. Departemen Agama RI, Op-Cit, Hal. 429

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada landasan ketaatan beragama, selalu ingin memberontak. Apalagi ternyata kebudayaan Barat memberi angin kepadanya, benteng agama sulit ditembus justru larangan zina tercantum dalam nash yang jelas, namun benteng adat bukanlah merupakan sesuatu yang tidak lekang karena panas.

Namun sekarang di kota-kota besar seperti Jakarta, benteng adat mendapat tantangan berat. terutama pada saat-saat menghebatnya perjuangan kesatuan aksi menumbangkan kekuatan orde lama dahulu. Hampir setiap media massa terpancing untuk mengutamakan sexsual instinct sebagai sasaran tembaknya, justru salah satu kunci kekuatan moral terletak disini. Adegan ditempat tidur didramatisir demikian rupa, bukan hanya melalui film, harian dan mingguan, tapi juga buku-buku stensilan, sasaran utama adalah golongan muda mudi dan om-om serta tante-tante kesepian, belum terhitung buku atau majalah cabul, blue film, pertunjukan amoral, minum - minuman keras, ganja dan lain sebagainya.[42]

Sekarang di kota-kota besar di Indonesia, seakan akan telah jebol benteng adat bahwa terkesan seolah -

---

[42]. H. Aqib Suminto, Problematika Dakwah, PT Pustaka Panjimas, Jakarta, 1984, Hal. 157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

olah hubungan seksual diluar nikah biasa dikerjakan setiap orang, sehingga seseorang tidak segan-segan menceritakan "Sukses"nya kepada orang lain,dan kawannya yang masih malu-malu dianggap sebagai orang yang ketinggalan zaman, disinilah seolah-olah agama tidak lagi ditaati orang.

Hubungan seksual diluar nikah tersebut dalam agama Islam dinamakan zina, zina merupakan kontak seksual, yang tidak saha, tanpa prosedur bikah, biasanya dilakukan antara wanita dan pria, yang atas dasar suka sama suka, kata zina dapat diartikan "perbuatan bersetubuh - yang tidak sah seperti sundal, ber mukah, bergendak , dan sebagainya jadi jelasnya zina adalah kontak biolo - gis seksual pra marital, baik yang melalui proses pacaran ataupun insidental, disini erat kaitannya dengan - motivasi dan kesempatan.[43]

Dengan demikian pergaulan bebas itu mudah menimbulkan terjadinya perbuatan zina, mendekati zina itu dilarang, lebih-lebih melakukannya.

---

[43]. Akhmad Barjie, Moralitas generasi muda dan pendekatan agama dalam upaya pembinaannya, Departemen - agama RI, 1987, Hal 16

C. Perilaku remaja yang menyimpang dari norma agama

Setiap kelompok masyarakat pasti mempunyai peraturan dan tata kehidupan masyarakat, baik tertulis maupun tidak tertulis, peraturan masing-masing kelompok atau masing-masing desa pasti berbeda-beda karena perbedaan ras, letak geografis, iklim situasi dan sebagainya. Oleh karena itu norma baik buruk, benar dan salah pada suatu masa berbeda pada masa yang lain, norma baik buruk disuatu tempat berbeda pula dengan norma di suatu tempat. Allah memberikan pedoman hidup bagi manusia sebagai penuntun dan petunjuk mereka, agar dapat hidup sejahtera, yaitu berupa undang-undang itu dapat ditentukan baik dan buruk, benar dan salah menurut penilaian Allah dengan kebijaksanaannya.

Allah berfirman dalam surat Al*Hujarot ayat 13 yang berbunyi :

يا ايها الناس انا خلقناكم من ذكر وانثى وجعلناكم شعوبا وقبائل
لتعارفوا ان اكرمكم عند الله اتقاكم ان الله عليم خبير

Artinya :

"Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku- suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguh nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha mengetahui dan lagi maha mengenal. (S. A-Hujarot; 13).[44]

Manusia itu tidak dapat hidup sendirian, dia pasti memerlukan bantuan dari orang lain. Karena itu sikap-orang harus hidup bergaul dalam masyarakat, manusia yang hidup bersama-sama itu memerlukan aturan hidup ber sama maka timbullah norma-norma masyarakat dan hukum - hukum baik itu hukum positif.

Dengan demikian manusia yang hidup bersama- sama, itu memerlukan bantuan dari orang lain, maka hubungan - sesama manusia mengakibatkan adanya peradaban, dan per - kembangan kebudayaan manusia, sehingga kebutuhan jasmani maupun rohaniah dapat terpenuhi. Oleh karena itu manusia itu makhluk sosial yang hanya menyukai hidup berkelompok atau setidak-tidaknya lebih suka mencari teman untuk hidup bersama, daripada hidup sendiri. Dan manusia lain disekelilingnya (masyarakat). Manusia juga mempunyai keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya. Adapun prindip keharusan adanya hubungan manusia lainnya ini jelas diperintahkan Allah sebagaimana antara lain sebagai berikut :

---

[44]. Departemen Agama RI, Op-Cit, Hal. 847.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وتعاونوا على البر والتقوى ولا تعاونوا على الاثم
والعدوان واتقوا الله ان الله شديد العقاب

Artinya :

"Dan tolong menolong kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya. (S. Al-Maidah : 2)[45]

Allah menghendaki agar adanya rasa persaudaraan dan saling cinta mencintai itu dibina dengan ikatan yang benar-benar kokoh, yakni persatuan, oleh karena itu hubungan antara sesama manusia ini juga merupakan ajaran agama Islam, Dalam Al Qur'an banyak, juga ayat yang menerangkan masalah-masalah tersebut selain ayat tersebut diatas antara lain :

ضربت عليهم الذلة اين ما ثقفوا الا بحبل من الله وحبل
من الناس وباؤ بغضب من الله وضربت عليهم المسكنة
ذلك بانهم كانوا يكفرون بايت الله ويقتلون الانبياء
بغير حق ذلك بما عصوا وكانوا يعتدون

---

45. Ibid, Hal. 156-157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Mereka diliputi kehinaan dimana saja berada,kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah,dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan, yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa-alasan yang benar yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampui batas.(S.Ali Imran:112)[46]

Islam memberikan pelajaran kepada kita, tentang pergaulan antara anak dengan orang tuanya, antara sesama mukmin, bahkan pergaulan antara orang Islam dengan orang yang bukan Islam, dengan demikian tata cara pergaulan dalam Islam sangat diutamakan. Oleh karena itu dalam pergaulan kita berbagai tingkat umur, ada yang muda dan ada pula yang sebaya dengan kita. Terhadap orang yang sudah tua, kita mestilah hormat dan sopan terhadap yang lebih muda kita harus menyayanginya, terhadap teman sebaya kita mesti lebih bebas bercakap-cakap asalkan tidak melanggar norma-norma agama Islam.

Untuk mengukur batas-batas pergaulan remaja dan norma sosial mengalami kesulitan karena penilaian masyarakat tentang pergaulan bebas berlainan. masyarakat di

---

46. Ibid, Hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia ini tidaklah sama dalam mengukur moral misalnya sesuatu yang didesa merupakan barang yang tabu yang tak layak dilakukan tapi dikota merupakan suatu hal yang sudah biasa, semua itu karena kondisi dan situasi yang berlainan dan juga sistem moral yang dipergunakan juga berlainan.

Adapun penulis membagi tingkatan pergaulan remaja yang melanggar norma-norma Islam sebagai berikut :

1. Berpandangan mata sampai menimbulkan syahwat.
2. Berduaan ditempat sepi yang bukan mukhrimnya.
3. Bergaulan bebas muda mudi.

ad. 1. Berpandangan mata yang bukan mukhrimnya.

Berpandangan mata laki-laki dengan perempuan yang bukan mukhrimnya pada dasarnya adalah haram, kecuali apabila yang bisa dibenarkan oleh sara'.
Allah berfirman dalam surat An-Nur ayat 30-31.

قل للمؤمنين يغضوا من ابصارهم ويحفظوا فروجهم ذلك ازكى
لهم ان الله خبير بما يصنعون . وقل للمؤمنات يغضضن من ابصار
هن ويحفظن فروجهن ولا يبدين زينتهن الا ما ظهر منها وليضربن
بخمرهن على جيوبهن ولا يبدين زينتهن لبعولتهن او ابائهن
او ابنائهن او ابناء بعولتهن او اخوانهن او بني اخوانهن او نسائهن

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

او ما ملكت أيمانهن أو التبعين غير اولى الاربة من الرجال أو الطفل
الذين لم يظهروا على عورات النساء ولا يضربن بارجلهن ليعلم ما يخفين
من زينتهن وتوبوا الى الله جميعا ايه المؤمنون لعلكم تفلحون

Artinya :

"Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman.hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara-kemaluannya, yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang mereka perbuat, katakanlah kepada wanita yang beriman hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya kecuali (biasa) yang biasa nampak dari padanya.....[47]

Dari pengertian ayat tersebut diatas, dengan tegas orang diperintah Allah agar menahan pandangan nya dari yang dilarangnya, misalnya melihat bagian yang ter tentu dari tubuh dan wajib memelihara penghormatannya , dan tidak boleh memamerkan diri.

ad. 2. Berduaan ditempat sepi yang bukan mukhrim.

Banyak pula hadits yang melarang perempuan sendirian tanpa mukhrim, atau melarang laki-laki menyendiri dengan perempuan yang tidak disertai mukhrim,Hadits tentang menyendiri tersebut antara lain :

---

[47]. Ibid, Hal 546

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وعن ابن عباس رضي الله عنهما انه سمع النبي صلى الله عليه وسلم يقول
لا يخلون رجل بامرأة الا ومعها ذو محرم ولا تسافر المرأة الا مع
ذو محرم فقال رجل يارسول الله اذا امرأتي خرجت حاجة واني
اكتتبت كذا وكذا قال انطلق فحج مع امرأتك (متفق عليه)

Artinya :

"Dari Ibnu Abbas R.a bahwa ia mendengar nabi SAW bersabda "Janganlah sekali-kali seorang laki -laki menyendiri dengan seorang perempuan, melain kan perempuan itu bersama makhromnya, dan janganlah perempuan bepergian melainkan bersama makhrom, maka seorang laki-laki bertanya:"Wahai Rasulullah sesungguhnya perempuan (istriku) pergi haji sedang kan saya diwajibkan mengikuti perang ini dan itu.Nabi bersabda:"Berangkatlah, hajilah bersama istrimu.[48]

ad. 3. Pergaulan bebas muda mudi.

Pergaulan bebas merupakan indikasi yang cukup - alami dalam konteks pergaulan muda mudi zaman kini , tidak saja didaerah perkotaan semata bahkan sekarang dipedesaan pun mulai dijangkiti wabah ini. gejala- pergaulan bebas ini biasanya terwujud dalam berbagai - tindakan hubungan yang terus meningkat dan intim, baik secara sukarela maupun paksaan.

---

48. Imam Nawawi, Riadhus sholihin, Ahmat bin sa'ad bin Nabhan Wa Auladubu, Surabaya, Hal. 430

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pergaulan bebas itu mudah menimbulkan terjadinya perbuatan zina. Mendekati zina saja sudah dilarang , lebih-lebih melakukannya. Sedangkan perwujudannya dari pergaulan bebas yang sekarang dinamakan pacaran.

Pacaran merupakan salah satu perwujudan dari pergaulan muda mudi, perilaku pacaran ini sudah umum dan tak asing lagi bagi masyarakat lebih-lebih generasi mudanya. Sebab jarang di-antara mereka melangsungkan perkawinan itu tanpa proses berpacaran sebelumnya.

Arti berpacaran adalah bersukaan, bercinta-cintaan, tidak jauh artinya dengan lovemaking (bercumbu-cumbuan), ada pula yang disebut Partner (teman dalam permainan, pasangan dansa), sedangkan love itu sendiri berarti kekasih, love to mengajak bercinta.[49]

Apapun arti dan makna dari kata pacaran itu merupakan perbuatan yang jelas dilarang oleh agama Islam. Meskipun ukuran keakraban dan tingkat hubungan pacaran, itu berbeda antara satu tempat atau masyarakat namun pada dasarnya sama-sama mengandung keasyikan dan motif-yang mengarah pada penyaluran naluri dan libido seksual masing-masing. Hanya pada kalangan tertentu yang berpacaransebagai langkah awal menuju jenjang perkawinan - yang dijalani secara konsekuen dan penuh tanggungjawab.

---

[49]. Akhmad Barjie, Op-Cit, Hal 13-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pergaulan bebas yang menjangkiti anak-anak muda , ini memang banyak melahirkan pelanggaran moral seksual, kenyataannya memang tak bisa kita bantah, karena memang berangkat dari realitas yang makin memprihatinkan. Biasanya di kota-kota banyak disediakan tempat rekreasi yg banyak digunakan muda mudi berpacaran secara bebas, setiap malam khususnya malam minggu biasa dijadikan kontak dengan pacar atau pasangannya demikian juga dengan tempat wisata lainnya juga tak luput dari arena hiburan dan terminal cinta muda muda ini.[50]

Pergaulan muda mudi ini kebanyakan cenderung mengarah kepada tindak selanjutnya, yaitu berupa kontak seksual secara ilegal, sebagai klimaks dari korelasi - magnetis antara mereka.

Demikianlah yang tidak diperkenankan dalam agama yang berhubungan dengan pemuda pemudi sejak berpacar an sampai pada terjadinya perzinaan.

b. Efektifitas Interaksi desa-kota

Globalisasi informasi saat ini sulit kita bentengi lagi. Setiap informasi dapat masuk kenegara dan rumah kita dengan mudah, satu-satunya yang dapat menyelek si dampak negatif globalidasi informasi ini adalah

---

[50]. Ibid, Hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah. Artinya , agamalah yang bisa diandalkan untuk membentenginya se - bab agama mengajarkan kepada kita mana yang benar dan mana yang bathil, mana yang halal dan mana yang haram.

Demikian juga dengan generasi penerus yang, akan pergi kekota baik itu untuk menambah pengalaman - atau mencari pekerjaan mereka juga harus dibentengi dulu dengan ilmu agama yang kuat agar tidak terjerumus kedalam budaya kota yang bersifat negatif, tapi justru bisa mengambil manfaatnya yang bersifat positif karena memang kebanyakan para remaja yang pergi dari kota banyak pengalaman yang nantinya berguna untuk membangun desa tempat remaja itu dilahirkan.

Para imigrasi yang nantinya akan menjadi penghubung antara kota dan desa. Imigrasi itu sendiri sebagai pembaharuan, hal ini dapat terjadi apabila pendatang sendiri datang suatu saat kedesanya, segala, pengalaman pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama di - kota, hal semacam itu mungkin dapat membangun jiwa baru bagi penduduk desa.[51]

---

[51]. Mulyanto Sumardi, Sumber pendapatan kebutuhan pokok dan perilaku menyimpang, CV Rajawali, Jakarta, 1982, Hal. 174

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga pendatang atau para imigran sebagai - pendidikan informal maksudnya proses pemberian atau penerimaan pengaruh kejiwaan yang dapat berakibat perubahan sikap dan pandangan hidup dengan jalan disengaja dan tidak terorganisir.[52]

Semua pengaruh baik dan buruk nya itu tergantung dari remaja yang menyerapnya, remaja harus pandai-pandai menyeleksi budaya kota mana yang baik dan mana yang tak seharusnya ditiru, maka dengan bekal agama itu lah remaja akan selalu bisa membedakan mana yang halal dan mana yang haram.

---

[52]. Ibid, Hal 250

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

STUDI EMPIRIS INTERAKSI DESA-KOTA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERUBAHAN PERI - LAKU KEAGAMAAN REMAJA DESA KAYEN KEC. BANDARKEDUNGMULYO KABUPATEN JOMBANG .

A. Tinjauan umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Adapun keadaan geografis desa ini terletak 0 km dari kecamatan Bandarkedungmulyo, sedangkan untuk menuju kabupaten Jombang dari kecamatan atau dari kelurahan Kayen 13 km sebelah selatan.

Kelurahan Kayen ini terdiri dari 4 pedukuhan , antara lain :

1. Dusun Kayen.
2. Dusun Bodeh.
3. Dusun Tegalsari.
4. Dusun Semelo.

Dari keempat pedusunan tersebut, ada dalam satu kelurahan yaitu Kayen, Adapun batas desa kelurahan ini adalah sebagai berikut :

- Sebelah utara:Desa Pucangsimo.
- Sebelah selatan : Desa Mojokambang dan Gondang legi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sebelah Barat : Desa Gondang manis.
- Sebelah Timur : Desa pagerwojo dan Desa Sumberagung

Dari uraian geografis diatas, luas keseluruh an kelurahan ini 297,782 Ha. Termasuk luas jalan, makam, dan lain sebagainya.

TABEL I

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	2116
2	Perempuan	2156
	Jumlah	4272

Sumber : Dari dokumentasi data statistik kelurahan - desa Kayen tahun 1996

TABEL II

JUMLAH PENDUDUK MENURUT AGAMA

No	Agama	Jumlah	%
1	Islam	4264	99,81
2	Kristen	8	0. 1
3.	Hindu	-	-
4	Budha	-	-
	Jumlah	4272	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK

No	Jenis pencaharian	Jumlah
1	Wiraswasta/pedagang	365
2	Tani	298
3	Pertukangan	54
4	Buruh tani	355
5	Pensiunan	16
6	Nelayan	-
7	Pegawai negeri	13
8	Lain - lain	14
	Jumlah	1115

Sumber : Dari dokumentasi data statistik kelurahan - desa Kayen tahun 1996

TABEL IV

SARANA PENDIDIKAN

No	Pendidikan	Swasta	Negri
1	TK	2	-
2	SD / MI	2	4
3	SMP ./ MTs	3	3
4	SMTA / MAN	1	-
	Jumlah	8	7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber : Dari dokumentasi data statistik kelurahan desa Kayen tahun 1996

TABEL V

SARANA PERIBADATAN

No	Jenis	Jumlah
1	Masjid	3
2	Surau/musholah	15
3	Gereja	-
4	Lain-lain	-
	Jumlah	18

Sumber : Dari Dokumentasi data statistik kelurahan - desa Kayen tahun 1996.

B. Latar belakang interaksi desa-kota

Banyak dari remaja desa Kayen yang pergi ke kota yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya disini adalah kurangnya lapangan kerja di desa sehingga, mereka semua pergi ke kota untuk mencari pekerjaan itu disamping itu juga kurangnya sarana pendidikan tinggi- namun yang lebih banyak yaitu mereka yang mengadu na -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sib untuk mencari pekerjaan sedangkan tujuan mereka - adalah kota-kota besar yang dapat memberikan pekerja- an yang sesuai dengan ketrampilannya.

Pengetahuan mereka tentang kota diperolehnya da- ri keluarga atau kenalan yang sudah lama mengadu nasib di kota, ketika keluarga atau temannya itu kembali ke desa, mereka cerita yang mengasyikkan tentang kota yang dia sendiri belum pernah melihat dan merasakannya, de - ngan kata lain, calon urban itu tidak buta sama sekali tentang keadaan kota tujuannya, mereka yang akan menga- du nasib disektor informal, misalnya, sebelumnya memang sudah pernah mendengar dan melihat bahwa kenyataan bah wa kenalan yang kekota dan bekerja pada sektor ini dapat hidup lebih baik daripada orang yang berusaha pa- da bidang yang sama didesa, apalagi jika dibanding kan dengan mereka yang sudah bekerja. Melihat kenyataan itu banyak dari remaja pergi mengikuti jejak kenalan nya atau saudaranya kekota.

Maka karena alasan ekonomi mereka pergi kekota , sesampainya mereka dikota, mereka akan berusaha mening- katkan pendapatannya lebih tinggi dari ketika dia masih berada di desanya, dengan pendapatan yang semakin mena- rik itu dia akan meningkatkan pula tingkat konsunsi nya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama ketika akan kembali kedesanya untuk berliburan para imigran ini akan membawa model-model kota kedesa - nya, secara disadarinya ataupun tidak, apakah itu model pakaian, model dan cara pergaulan ataukah model - model lainnya. Model-model tersebut itulah dapat merang sang penduduk desanya terutama remajanya untuk meniru - nya a au sekaligus bergerak hatinya untuk ikut pula ber migrasi kekota, Demikian lah pendatang atau para imigr- an berperan baik secara langsung atau tidak sebagai penghubung antara desa dan kota.

Pada saat remaja desa itu berada dikota maka pandangan hidupnya kembali berfungsi sebagai peniru, de ngan sifat yang suka meniru serta kurang mantep itu , saat ia melihat, meradakan kehidupan masyarakat perkota an, maka saat itu juga keinginannya untuk mengikuti po- la kehidupan masyarakat kota timbul. Apalagi dikota - kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang terutama terjadi dikota-kota besar, masalah-masalah be- sar yang dihadapi umat manusia bertambah dengan pesat sementara perilaku remaja yang lebih suka meniru pada kesenangan tanpa melihat apakah itu berdampak negatif - ataupun positif. Sedangkan dikota-kota besar hiburan atau tempat rekreasi begitu banyak yang memberikan pe - luang bagi remaja untuk berpacaran dengan pasangan ma -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing sehingga bagi remaja yang tidak mempunyai pasangan merasa tersisih, disamping remaja itu jauh, dari awasan orang tuanya sehingga gerakan mereka yang leluasa tanpa ada yang menegur disampingnya cuma ada teman yang sebaya yang juga sudah mempunyai pasangan.

Repotnya lagi, hidup berpasangan tersebut itu kini tengah merambah kehidupan remaja desa, walaupun disamping mereka masih ada orang tuanya tapi kehidupan semacam itu dianggap telah modern oleh mereka, dalam-hal ini disamping pengaruh para imigran juga peranan media informasi baik itu cetak maupun elektronik, tak bisa dianggap remeh. Karena salah satu sifat media itu adalah menyerap penikmatnya tanpa terasa sehingga seolah tanpa disadari, segala bentuk struktur pedesaan segera terurai menuju pola kehidupan yang tercover oleh media tersebut, sikap mereka yang biasanya lugu, segera berubah meniru-niru gaya hidup yang dianut oleh remaja kota, bahkan mungkin saja remaja pedesaan ini bisa lebih berani dari yang mereka lakukan, tentu saja, ini demi menunjukkan identitas dirinya, pada awalnya mereka cuma mencoba-coba nya misalnya apabila mereka tidak punya pacar akan dianggap ketinggalan zaman, pertama mereka malu-malu dalam berpacaran tapi pada akhirnya semua malu atau keluguan yang dimiliki gadis desa telah-hilang bersama dengan perubahan zaman, tetapi kenakalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terjadi pada remaja pedesaan itu sebenarnya sekedar untuk mencari kompensasi saja, mereka mencoba melepaskan diri dari kungkungan lingkungannya, maka jika gejala ini yang terjadi mungkin benar apa kata pujangga Ronggowasito, saat inilah yang disebut zaman edan ora melok edan ora keduman, ning sak bejo bejaning - wong kang lali, isih bejo wong kang eling lan waspada.

Cukup lama orang membayangkan bahwa kehidupan - pedesaan dengan gambaran para remajanya yang malu-malu jika harus berpapasan dengan remaja putra, tetapi ba - yangan seperti itu amat menyesatkan, pedesaan apa lagi disaat dan zaman sekarang, bukan saja banyak perubahan tengah berlangsung. Tetapi juga sejumlah konflik mulai mulai yang sedang hingga konflik tajam, Yang biasa nya kita jumpai dimasyarakat kota maka sekarang dapat juga dijumpai pada masyarakat desa.

Hasil wawancara dangan informan pada tanggal 20-31 juli 1996

Hasil observasi tanggal 28 juli 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendorong perubahan perilaku keagamaan remaja.

Masalah kenakalan remaja, kehidupan yang bebas-antara pemuda dan pemudi, tidak bisa dipandang dari sati sisi saja, artinya dari sisi remaja itu sendiri - sebab perilaku mereka tidak terlepas dari mana mereka hidup, lingkungan perkotaan dimana remaja itu pernah tinggal, banyak andil dalam membentuk sikap dan perilaku remaja itu.

Keluarga adalah unit masyarakat yang terkecil - disitu anak untuk pertama kali bertemu dengan orang lain, dalam lingkungan keluarga itu, seorang anak dibe - sarkan dan dididik, dalam masyarakat agraris dan aga - mis, keluarga masih merupakan lembaga sosial yang kompak, anak-anak memperoleh kebutuhan secara etis, di bimbingnya dengan pendidikan agama keadaan yang demiki itu tidak berlangsung langgeng, setelah anak mencapai-usia remaja, dan disamping itu kebutuhan ekonomi sulit dan remaja tadi tidak bisa melanjutkan sekolah dan dengan keinginan untuk membantu kedua orang tuanya ma-ka remaja itupun pergi kekota untuk mengadu nasib dengan bekal agama yang minim dan akhirnya hidup pada lingkungan perkotaan, maka pada akhirnya fungsi kelu -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga diambil alih oleh lembaga masyarakat lainnya. Terutama fungsi edukasi, peranan keluarga makin lemah norma dan etika yang seharusnya dipelihara, ditinggalkan. Antara anggota keluarga saling berjauhan sehingga sulit berkomunikasi. Pola kehidupan modern yaitu pola-kehidupan yang serba boleh, serba bebas tanpa kontrol merenggut kehidupan agamis yang tentram dari rumah tangga.

Remaja lebih suka mencari hiburan diluar, secara sosial dan emosional, mereka didewasakan diluar keluarga, hal ini terjadi karena seorang anak berkompensasi negatif dalam mengatasi kesulitannya, pada saat remaja menderita tekanan batin karena pekerjaannya , atau karena yang lain. Dalam usaha mengadakan kompensasi inilah kemungkinan ia berbuat hal-hal yang tidak-sesuai dengan norma-norma yang berlaku, ini berlanjut-bila lingkungan perkotaan justru menyediakan lahan yang luas dan subur untuk hal-hal yang negatif dan ber tentangan dengan agama.

Pria sekarang khususnya diperkotaan "rem nya-sering blong" jika sering menghadapi kesempatan yang-mengarah kepada perbuatan yang melanggar susila ini sebabnya hubungan seks diluar pernikahan ini berlang-sung. Rem yang dimaksud disini adalah iman, pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan serta kesempatan, semua unsur tersebut harus berjalan seimbang, jika tidak, sehingga berakibat goyah nya iman dan untuk menyelaraskan unsur tersebut tidak lah mudah dizaman modern ini, apalagi bagi remaja yang hidup didaerah perkotaan yang lingkungannya cenderung acuh tak acuh, hal ini membuat sesama tetangga tidak saling mengenal, tak acuh tak mau tahu apa yang diker - jakan tetangga, sehingga kontrol sosial menjadi hilang, bila seorang remaja misalnya yang hidup disuatu perkampungan membawa pasangannya kerumah, maka orang sekampung pasti akan tahu, dan jika dia sampai melakukan per - buatan yang tak terhormat itu, maka untuk selamat dari sanksi masyarakat ia harus pindah kelain tempat, tetapi kisah demikian rupanya hany berlaku dimasa lalu, kontrol sosial yang diperlukan masyarakat tersebut kini telah hilang.

Sedangkan yang lainnya adalah pengaruh dari me - dia elektronik, karena remaja cenderung mengikuti tingkah laku idola nya, dan bahayanya lagi kalau yang di lihat dalam cara pacarannya melakukan yang macam- macam, mereka lalu ingin mencobanya, kemudian yang lain adalah pengaruh kawan, baik itu kawan sekolah maupun di luar kawan sekolah, tata tertib disekolahan kurang diterap - kan dengan baik, pacaran tidak disetujui lalu minggat, semua itu mereka menganggap modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbuatan-perbuatan yang melanggar sosila yang dilakukan oleh para remaja secara intern, itu karena besarnya libido yang bersangkutan dan tipsnya kendali mereka, sedangkan secara ekstern adalah tersebarnya berbagai rangsangan diberbagai tempat misalnya tempat-tempat hiburan dan semuanya itu juga ada kesempat an disamping sansi yang belum cukup kuat untuk itu.

D. Bentuk-bentuk perubahan perilaku keagamaan remaja.

Suasana keagamaan didesa Kayen beralokasi 13 Km arah selatan dari pusat kota kabupaten Jombang ini . Masih seperti pada umumnya masyarakat desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, maka budaya santri cukup mendominasi kehidupan masyakatnya, artinya nilai nilai agama masih menjadi dasar pemikiran, sikap , perilaku, pola hidup dan budaya masyarakat, demikian - juga dengan para remajanya baik itu remaja putri atau pun yang laki-laki agama mereka sangat kuat mendominasi setiap perilakunya, tidak ada istilah pacaran bagi mereka, dalam setiap perkawinan mereka selalu orang - tua yang menjodohkan, demikian juga dengan dalam setiap pergaulan, remaja putri jika berpapasan dengan remaja putra akan malu dan sungkan.

Hasil Observasi tanggal 1 Agustus 1996

Hasil wawancara dengan informan tanggal 1 - 4 agustus 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ditiga masjid dan 15 mushalah di desa Kayen, semuanya berdinding tembok, setiap ba'da maghrib bergema, ayat-ayat suci dibaca oleh remaja putera putri, disamping itu masih dilengkapi aktivitas remaja, orang tua dan para ibu, Hdrah juga dibaiyah dan yasinan keliling, dimalam jum'at, serta kesenian samroh, disamping itu ada pengajian Al Hidayah, kehidupan sehari-hari dari masyarakat pedesaan yang agamis di desa Kayen ini didukung mata pencaharian mereka yang beraneka ragam petani sawah, ladang, pegawai, pertukangan dan wiraswasta. kelompok yang terakhir ini umumnya bekerja dikota (termasuk diSurabaya). Sedang sebagian kecil dari remaja mereka yang melanjutkan pendidikan, sebagian kekota untuk bekerja disektor lain, yang jelas kaum didesa ini masih tetap dalam suasana menjalankan ibadah agamanya sebagaimana pedesaan yang tidak tersentuh industri maju, masih tetap terdengar alunan ayat Al-Qur'an di langgar dan surau delepas maghrib dan dentang rebana dan terbang di saat yang lain, serta alu an qasidah dan sholawat Nabi pada kesempatan lainnya. semua itu dilakukan oleh para-remaja desa Kayen baik putra maupun putri dengan kesadaran penuh, remaja dengan aktivitas yang padat penuh dengan sikap agamis yang tidak pernah memberikan kesempatan mereka untuk berfikir yang tidak-tidak.

Hasil observasi tanggal 3 Agustus 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi belakangan membanjir arus nilai-nilai, luar yang masuk, sejalan dengan masuknya teknologi komunikasi dan informasi seperti radio, televisi yang belakangan dilengkapi juga dengan parabola, tetapi rupanya arus informasi yang paling banyak berpengaruh - adalah yang dibawa oleh proses "migrasi" penduduk Desa Kayen terutama para remajanya yang banyak bekerja dikota. Berbeda dengan "urbanisasi" yaitu perpindahan penduduk desa ke kota kemudian menetap menjadi warga kota maka "migrasi" adalah perpindahan penduduk desa keluar daerah untuk sementara atau jangka waktu tertentu me - reka akan keluar dari desanya lagi, lalu dalam jangka waktu tertentu pula ia akan kembali kedesa Kayen begitu seterusnya.

Pengaruh migrasi ini ada yang bersifat positif, dan ada juga yang bersifat negatif, tetapi yang pasti-pengaruh sampingannya bisa mengikis akar-akar budaya lama yang mengikat pola-pola hubungan masyarakat selama ini, selama ini kaum remaja nya jika ada pertemuan, mereka sekedar menghadiri tempat pertemuan lalu pulang jika acaranya selesai , misalnya jika ada pertemuan di mushalah untuk mengaji maka selesai ngaji pulang ke-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah masing-masing, kalaupun ada waktu luang mereka isi denga kegiatan berzanji, latihan hadrah, ctupun tempatnya antara pria dan wanita disendirikan. Maka dengan pola hidup seperti ini suasana keagamaan begitu kental dan mengikat fisik sekaligus mental kejiwaan mereka. Dan sudah barang tentu kemudian berpengaruh kepada pembentukan pola interaksi mereka ditengah masyarakat, dengan banyaknya kegiatan yang begitu banyak sehingga tidak ada kesempatan bagi para remaja untuk memikirkan yang lain-lain.

Tapi agaknya kini situasi didesa Kayen tersebut, telah tergeser oleh budaya baru, hal ini disebabkan disatu fihak lantaran ditinggalkan oleh anak-anak muda itu untuk mencari nafkah keluar daerah bahkan keluar negri, sehingga seluruh kegiatan keagamaan itu secara berlahan terhapus dengan sendirinya, disisi lain banyak remaja yang pergi ke kota tersebut pulang dengan tingkah dan pola yang berbeda ketika mereka berangkat ke kota, dengan budaya kota yang mereka bawa yaitu remaja-remaja itu telah terbiasa dengan kehidupan dikota yang menganut alirah kebebasan, mereka tidak lagi suka ke mushollah seperti dulu untuk mengaji dan bahkan mereka juga tidak segan-segan lagi bila harus berpapasan deng-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lain jenis, seakan-akan kontrol sosial itu sudah terhapus, dalam situasi buruk ini masyarakat tidak mampu membendungnya, secara berlahan-lahan suasana keagamaan menjadi hilang, banyak diantara para remajanya hidup berpasang-pasangan bahakan fatalnya lagi diantara mereka ada yang sudah hamil belum nikah banyak pergaulan bebas antara muda mudi semuanya itu, seakan sudah dianggap biasa, justru mereka yang tidak mengenal kata pacaran mereka bukan orang yang modern, peran keluarga kehilangan pegangan, remajanya lebih suka mencari hiburan diluar, surau yang dulunya dibuat tempat pertemuan para remajanya kini telah sepi kalaupun tempat kumpul mereka kini bukan lagi di mushollah atau suray, biasanya tempat kumpul mereka dirumah yang memiliki fasilitas parabola, untuk menikmati siaran televisi swasta nasional maupun luar negri tidak ada lagi kata sungkan jika memang harus duduk apalagi harus berdesakan dengan lain jenis mereka kini sudah terbiasa dengan kehidupan tersebut.

Hasil Observasi tanggal 15 Agustus 96

Hasil wawancara dengan informan tanggal 17 Agustus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Inventarisaai data.

Dalam penelitian ini ada data yang bersifat kwa litatif dan kwantitatif, adapun data yang bersifat kwantitatif telah diuaraikan dengan menggunakan data yang diperoleh lewat angket adalah data yang bersifat kwantitatif.

Berikut ini adalah inventarisasi data dari ha - sil penelitian, data tersebut berhubungan dengan adanya interaksi desa - kota : terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja di desa Kayen Kecamatan Bandarkedung-mulyo Kabupaten Jombang.

Untuk data yang diperoleh dengan angket ini , data yang bersifat kwalitatif yang sudah dikwantitatif kan dengan memberi score dari tiap-tiap jawaban dari masing-masing item pertanyaan. Ada dua jawaban yang masing-masing diberi nilai sebagai berikut :

- Untuk jawaban a diberi nilai 4
- Untuk jawaban b diberi nilai 1

Untuk memudahkan menganalisa, maka scor yang-sudah diperoleh akan dikategorikan dengan cara mencari nilai fata-rata (mean) dengan memakai rumus :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{F\ X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean (nilai rata-rata)

F X : Jumlah nilai.

N : Jumlah responden.

Kategori jawaban responden

1. Rekapitulasi jawaban responden tentang interaksi desa-kota.
2. Rekapitulasi jawaban responden tentang perubahan perilaku keagamaan remaja.

Untuk lebih jelasnya perolehan angket data kwantitatif dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL VI

DATA HASIL ANGKET TENTANG INTERAKSI DESA-KOTA

NO	Jumlah item										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
3.	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4
4.	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4
5.	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
8.	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4
9.	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4
10.	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
11.	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4
12.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14.	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4
15.	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
16.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17.	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1
18.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19.	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4
20.	1	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4
21.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22.	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1
23.	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
24.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
25.	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1
26.	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28.	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30.	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31.	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1
32.	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1
33.	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34.	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4
35.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36.	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4
37.	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4
38.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39.	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	1
40.	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
41.	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4
42.	4	4	1	4	4	1	4	4	1	1	4
43.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44.	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
45.	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4
46.	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4
47.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48.	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
49.	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4
50.	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1
51.	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
52.	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
53.	4	4	4	4	[illegible]	4	4	4	4	4	4
54.	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1
55.	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	12	13	14	15	Score
1.	4	4	4	4	60
2.	4	4	4	1	54
3.	1	4	1	1	42
4.	4	4	4	4	54
5.	1	1	4	1	45
6.	4	4	4	1	57
7.	4	4	1	1	48
8.	4	1	1	4	48
9.	4	4	4	1	51
10.	4	1	4	1	51
11.	4	4	4	4	54
12.	4	1	1	4	54
13.	4	4	4	1	57
14.	4	1	4	4	45
15.	1	4	1	4	48
16.	4	4	4	4	60
17.	4	1	4	4	48
18.	4	4	4	1	57
19.	4	1	4	4	52
20.	4	4	1	4	48
21.	4	4	4	1	48
22.	4	1	4	4	39
23.	4	1	4	1	51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	!	4	!	4	!	4	!	4	!	57
25.	!	1	!	4	!	4	!	1	!	45
26.	!	4	!	1	!	4	!	4	!	54
27.	!	4	!	4	!	4	!	1	!	57
28.	!	1	!	4	!	4	!	1	!	48
29.	!	4	!	4	!	1	!	1	!	55
30.	!	4	!	4	!	1	!	4	!	48
31.	!	4	!	1	!	1	!	4	!	45
32.	!	4	!	4	!	4	!	4	!	45
33.	!	4	!	4	!	1	!	4	!	54
34.	!	4	!	1	!	1	!	1	!	48
35.	!	4	!	4	!	4	!	1	!	57
36.	!	4	!	1	!	4	!	4	!	51
37.	!	4	!	4	!	4	!	4	!	54
38.	!	4	!	1	!	4	!	4	!	57
39.	!	4	!	4	!	1	!	1	!	39
40.	!	4	!	4	!	4	!	4	!	57
41.	!	4	!	4	!	4	!	1	!	51
42.	!	4	!	4	!	1	!	4	!	45
43.	!	4	!	4	!	1	!	1	!	54
44.	!	4	!	4	!	1	!	4	!	51
45.	!	4	!	1	!	4	!	4	!	51
46.	!	4	!	4	!	4	!	4	!	51
47.	!	4	!	4	!	1	!	1	!	54
48.	!	4	!	1	!	1	!	4	!	48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49.	4	4	4	1	45
50.	1	4	4	4	51
51.	4	4	1	1	48
52.	4	4	4	4	54
53.	4	4	1	4	57
54.	4	1	4	4	51
55.	4	1	1	4	45
	J U M L A H				2798

Sumber data : Hasil angket tentang interaksi desa-kota

Keterangan : Nomor urut dari kiri ke kanan adalah nomor item. Sedang nomor urut dari atas ke bawah adalah nomor responden

TABEL VII

REKAPITULASI TENTANG PERUBAHAN

PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA

NO	Jumlah item										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
2.	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4
3.	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4
4.	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5.	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
7.	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4
8.	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1
9.	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4
10.	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1
11.	4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4
12.	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1
13.	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4
14.	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
15.	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4
16.	4	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1
17.	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4
18.	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
19.	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4
20.	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4
21.	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
22.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23.	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4
24.	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
25.	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	1
26.	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4
27.	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
28.	4	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4
29.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30.	4	1	4	4	4	4	4	1	1	4	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

31.	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4
32.	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1
33.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34.	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4
35.	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1
36.	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4
37.	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4
38.	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	1
39.	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4
40.	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4
41.	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4
42.	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4
43.	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4
44.	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4
45.	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4
46.	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1
47.	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4
48.	4	4	1	4	4	4	4	1	4	1	4
49.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
50.	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1
51.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52.	4	1	4	1	1	4	1	4	1	4	4
53.	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4
54.	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	4
55.	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO.	12	13	14	15	Score
1.	4	1	4	4	54
2.	4	4	4	4	51
3.	4	1	4	4	51
4.	4	4	4	4	57
5.	4	1	1	1	41
6.	4	4	4	4	57
7.	4	1	1	4	45
8.	4	4	1	1	48
9.	4	1	4	1	48
10.	4	4	1	1	48
11.	4	4	4	4	48
12.	1	4	1	1	45
13.	4	4	1	1	45
14.	4	4	4	1	54
15.	4	1	4	1	48
16.	4	4	4	4	45
17.	4	4	4	1	45
18.	4	4	4	4	57
19.	4	4	1	4	51
20.	4	4	1	1	48
21.	4	4	4	4	57
22.	4	4	1	4	57
23.	4	4	4	4	48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	4	4	1	4	54
25.	1	4	1	4	45
26.	4	4	4	4	54
27.	1	4	4	4	54
28.	4	1	1	1	39
29.	4	4	4	4	60
30.	4	1	1	4	42
31.	4	1	4	4	48
32.	4	4	1	1	45
33.	4	1	1	4	54
34.	4	4	4	1	51
35.	1	4	1	4	42
36.	4	4	1	4	48
37.	1	4	1	4	42
38.	4	4	4	4	51
39.	1	1	4	1	42
40.	4	4	1	4	51
41.	4	4	1	1	45
42.	1	4	4	4	51
43.	4	4	4	1	51
44.	1	1	4	4	45
45.	4	1	4	1	48
46.	1	4	4	4	51
47.	4	1	1	4	45
48.	1	1	4	1	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

49.	4	4	4	1	54
50.	1	4	1	4	48
51.	4	1	4	4	57
52.	4	4	4	4	45
53.	4	1	1	1	45
54.	4	4	4	1	45
55.	4	1	1	1	42
	J U M L A H				2684

Sumber data : Hasil angket tentang perubahan perilaku keagamaan remaja.

Keterangan : Nomor urut dari kiri kekanan adalah nomor item. Sedang nomor urut dari atas kebawah adalah nomor responden.

B. Kreteria scor.

Untuk mempermudah analisis data dari hasil penelitian angket, maka scor yang masuk (diperoleh)di klasifikasikan dengan mencari mean (nilai rata-rata) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh responden}}{\text{Jumlah responden}} \qquad M = \frac{F}{N}$$

Dengan demikian kreteria score dapat dikelompok kan sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Interaksi desa-kota (Variabel " X ")

$$M = \frac{F}{N} = \frac{2798}{55} = 57,87$$

Dengan nilai mean tersebut maka ditentukan kreteria bahwa, nilai 57,87, keatas dikategorikan sebagai nilai tinggi (+), sedang nilai 57,87, kebawah di - kategorikan sebagai nilai rendah (-).

b. Perubahan perilaku keagamaan remaja (Variabel "Y")

$$M = \frac{F}{N} = \frac{2684}{55} = 48,8$$

Dengan nilai mean tersebut ditentukan dengan kreterian bahwa nilai diatas 48,8 dikategorikab sebagai nilai tinggi (+), sedang nilai 48,8 kebawah di - kategorikan sebagai nilai rendah (-).

C. <u>Inventarisasi data.</u>

Inventarisasi data, dapat dilihat pada tabel dibawah ini .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL VIII

KATEGORI MASING-MASING VARIABEL

No. Resp	Score	Nilai rata^2	Kategori V-X +	Kategori V-X -	Score	Nilai rata^2	Kategori V-Y +	Kategori V-Y -
1.	60	57,8	+		54	48,8	+	
2.	54	,,		-	51	,,	+	
3.	42	,,		-	51	,,	+	
4.	54	,,		-	57	,,	+	
5.	45	,,		-	41	,,		-
6.	57	,,		-	57	,,	+	
7.	48	,,		-	45	,,		-
8.	48	,,		-	48	,,		-
9.	51	,,		-	48	,,		-
10.	51	,,		-	48	,,		-
11.	54	,,		-	48	,,		-
12.	54	,,		-	45	,,		-
13.	57	,,		-	45	,,		-
14.	45	,,		-	54	,,	+	
15.	48	,,		-	48	,,		-
16.	60	,,	+		45	,,		-
17.	48	,,		-	45	,,		-
18.	57	,,		-	57	,,	+	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19.	52	,,			-	51	,,		+		
20.	48	,,			-	48	,,				-
21.	48	,,			-	57	,,		+		
22.	39	,,			-	57	,,		+		
23.	51	,,			-	48	,,				-
24.	57	,,			-	54	,,		+		
25.	45	,,			-	45	,,				-
26.	54	,,			-	54	,,		+		
27.	57	,,			-	54	,,		+		
28.	48	,,			-	39	,,				-
29.	55	,,			-	60	,,		+		
30.	48	,,			-	42	,,				-
31.	45	,,			-	48	,,				-
32.	45	,,			-	45	,,				-
33.	54	,,			-	54	,,		+		
34.	48	,,			-	51	,,		+		
35.	57	,,			-	42	,,				-
36.	51	,,			-	48	,,				-
37.	54	,,			-	42	,,				-
38.	57	,,			-	51	,,		+		
39.	39	,,			-	42	,,				-
40.	57	,,			-	51	,,		+		
41.	51	,,			-	45	,,				-
42.	45	,,			-	51	,,		+		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43.	54	,,			-	51	,,		+		
44.	51	,,			-	45	,,				-
45.	51	,,			-	48	,,				-
46.	51	,,			-	51	,,		+		
47.	54	,,			-	45	,,				-
48.	48	,,			-	42	,,				-
49.	45	,,			-	54	,,		+		
50.	51	,,			-	48	,,				-
51.	48	,,			-	57	,,		+		
52.	54	,,			-	45	,,				-
53.	57	,,			-	45	,,				-
54.	51	,,			-	45	,,				-
55.	45	,,			-	42	,,				-
Jumlah			2	53					23		32

Setelah mengetahui kategori dari tiap-tiap responden, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa sebagaimana yang akan diuraikan pada halaman berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Klasifikasi data.

Setelah data diketahui tentang masing - masing kategori dari nilai responden, maka kerja yang akan - dijalankan adalah menganalisa data penelitian.Sebelum melangkah untuk menganalisa, maka perlu adanya proses analisa yang harus dikerjakan, yaitu mengklasifikasikan data dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL IX

KLASIFIKASI DATA MASING-MASING VARIABEL

NO.	Variabel	Kategori +	Kategori -
1.	Interaksi desa-kota	2	53
2.	Perubahan perilaku keagamaan remaja	23	32

E. Pembuktian Hipotesa.

Sebagaimana telah disebutkan dalam bab terdahulu bahwa hipotesa dalam penelitian ini adalah dua yaitu : hipotesa kerja dan hipotesa nihil. Maka langkah yang ditempuh adalah mengubah hipotesa kerja menjadi hipotesa nihil sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

" Tidak ada pengaruh budaya kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja Desa Kayen Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang ".

Berdasarkan kreteria keputusan pengujian adalah: H_0 diterima jika X^2 = hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih kecil dari X^2 pada tabel. H_0 ditolak apabila X^2 = hasil nilai dari perhitungan menunjukkan lebih besar dari X^2 pada tabel.

Langkah selanjutnya untuk membuktikan hipotesa ini adalah menghitung nilai X^2 sebagaimana berikut di bawah ini.

1. Menghitung besarnya X^2

TABEL X

MENGHITUNG BESARNYA X^2

Variabel keaktifan (X)	Variabel perubahan Perilaku keagamaan		Jumlah
	+	-	
+	1^A	1^B	2
-	22^C	31^D	53
Jumlah	23	32	55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perhitungannya :

$$x^2 = \frac{N\ (ad - bc)^2}{(a + b)\ (c + d)\ (a + c)\ (b + d)}$$

$$= \frac{55\ (1 \times 31) - (1 \times 22)^2}{(1 + 1)\ (22 + 31)\ (1 + 22)\ (1 + 31)}$$

$$= \frac{55\ (31 - 22)^2}{2 \times 53 \times 23 \times 32}$$

$$= \frac{55\ (9)^2}{78016}$$

$$= \frac{55 \times 81}{78016}$$

$$= \frac{4455}{78016}$$

$$= 0,76$$

2. Menghitung besarnya d.b

Untuk menghitung besarnya d.b ini dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$d.b. = (k - 1)\ (b - 1)$$

$$= (2 - 1)\ (2 - 1)$$

$$= 1 \times 1$$

$$= 1$$

Dengan demikian maka d.b dalam penelitian ini adalah 1 (satu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Membandingkan nilai X^2 dengan X^2 pada tabel

Setelah diketahui nilai X^2 = 0,76 sedangkan - nilai X^2 pada tabel 0,45, berarti X^2 = 0,76 pada tabel 0,45.

Berdasarkan ketentuan keputusan bahwa hasil penelitian ini adalah signifikan, yang berarti menolak - hipotesa nihil dan menerima hipotesa kerja yang berbunyi " Ada pengaruh desa - kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja ".

Jadi berdasarkan analisa tersebut, interaksi desa-kota dapat mempengaruhi perubahan perilaku keagamaan remaja Desa Kayen.

4. Menghitung besarnya pengaruh

Untuk menghitung besarnya pengaruh interaksi desa-kota perubahan perilaku keagamaan diperguna kan rumus KK.

Adapun cara menghitungnya adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N} -$$

$$= \frac{0,76}{0,76 + 55}$$

$$= \frac{0,76}{55,76}$$

$$= 0,70$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila hasil perhitungan ini dikonsultasikan de - ngan ketentuan Guilford, yang ternyata berada diantara nilai 0,40 - 0,70 yang berarti menunjukkan hubungan yg cukup berarti.[53]

Dengan demikian, maka dapat diambil kesimpulan pengaruh interaksi desa - kota terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja menunjukkan hubungan yang cukup berarti.

---

[53]. Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah , Ramadhani, Solo, 1991, Hal. 119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa tersebut diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa interaksi desa-kota berpengaruh terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja desa Kayen kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis Chi-Kwadrat (X^2) yang menunjukkan nilai lebih besar dari pada nilai signifikansi.
2. Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya dapat dilihat pada perhitungan rumus koefisien kontingensi (KK), yang menunjukkan nilai 0,70 yang artinya mempunyai hasil yang cukup berarti, yang konsekwensi nya adalah interaksi desa-kota mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disampaikan saran - saran sebagai berikut :

1. Mengingat tujuan penelitian hanya ingin mengetahui apakah interaksi desa-kota berpengaruh dan sejauh mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaruhnya terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja, maka penulis menyarankan agar ada penelitian yang lebih lanjut dalam hal yang sama supaya diketahui faktor-fakto yang mempengaruhi perubahan perilaku keagamaan remaja khususnya dan umum - nya masyarakat secara lebih baik dan kongkrit sesuai dengan perkembang zaman.

2. Interaksi desa-kota mempunyai hubungan atau pengaruh yang cukup berarti terhadap perubahan perilaku keagamaan remaja, lalu apa yang harus dilakukan ?

Penulis sarankan yang harus dilakukan adalah kembali kemasing - masing pribadi. Apakah mereka bisa menjadikan dirinya sebagai sensor yg baik atau tidak. Sensor masing-masing intinya menuntut kedewasaan. Dalam hal ini semua lembaga yang berhubungan dengan pendidikan dituntut untuk menyiapkan pribadi yang matang. Sehingga mereka dapat memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk kebutuhan dirinya demi kebaikan dirinya di zaman yang semakin berkembang ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Penutup

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, penulis memanjatkan syukur Alhamdulillah atas petunjuk dan pertolongan Allah SWT.

Penulis menyadari sedalam-dalamnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami kekurangan dan kesalahan. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon teguran dan kritikan kepada semua pihak yang kebetulan membaca tulisan skripsi ini yang bersifat membangun bila terdapat kekurang anatau kesalahan.

Akhirnya semoga Allah SWT. Selalu melimpahkan - rahmat serta hidayah - NYA kepada kita semua dan semoga tulisan yang sederhana ini dapat membawa manfaat . Amin Amin Amin..... Ya robbal 'alamin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abd. Rosyad Sholeh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan bintang, Jakarta, 1977.

A. Hasymi, Dustur Dakwah menurut Al Qur-an, Bulan bintang, Jakarta, 1974

Akhmad Barjie, Moralitas generasi muda dan pendekatan agama dalam upaya pembinaannya, Departemen Agama RI, 1987

Andi Mappiere, Psikologi remaja, Usaha nasional, Surabaya, 1982

Asmuni Syukir, Dasar-dasar strategi Dakwah Islam , Al Ikhlas, Surabaya, 1983

Bruce J. Cohen, Sosiologi suatu pengantar, Rineka Cipta, Jakarta, 1992

D. A. Wila Huky, Pengantar sosiologi, Usaha nasional Surabaya, 1986

Dali Gulo, Kamus psikologi, Tonis , Bandung, 1982

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan, Proyek pengadaan kitab suci Al Qur-an, Jakarta,1992

Dedy Mulyono, Jalaluddin Rakhmat, Komunikasi antar - budaya, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993

H. Aqib Suminto, Problematika Dakwah, PT Pustaka Panjimas, Jakarta, 1984

H.M. Arifin, M. Ed, Psikologi Dakwah,Bumi Akasara , Jakarta, 1990

Joko Tri Prasetyo dkk, Ilmu Budaya Dasar, Rineka cipta, Jakarta, 1991

Kontjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Rineka Cipta, Jakarta, 1990

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

M. Cholil Mansyur, Sosiologi masyarakat kota dan desa , Usaha nasional, Surabaya, t. t

Moh. Amin, Peranan pendidikan agama dalam pembinaan moral remaja, Garoeda buana indah, Pasuruan, 1992

Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, Fak. Dakwah IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 1992

Mulyanto Sumardi, Sumber pendapatan kebutuhan pokok dan perilaku menyimpang, CV Rajawali, Jakarta, 1982

Nur Syam, Methodologi penelitian Dakwah, CV Ramadhani , Jakarta, 1991

Phil. Astrid S. Susanto, Pengantar sosiologi dan perubahan sosial, bina cipta, Bandung, 1983

Proyek Penerangan, bimbingan dan Dakwah atau khutbah agama Islam, Methodologi Dakwah pada kehidupan remaja, Ditjen Bimas Islam dan urusan haji, 1993

Sapari Imam Asy'ari, Sosiologi kota dan desa, Usaha nasional, Surabaya, 1993

S. Menno Mustamin Alwi, Antropologi perkotaan, Rajawali pers, Jakarta, 1991

Slamet Santoso M. pd, Dinamika kelompok, Bumi aksara , Jakarta, , 1993

Soesilowindradini, Psikologi perkembangan (masa remaja) Usaha nasional, Surabaya, t. t

Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu pengantar, PT Raja Grafindo persada, Jakarta, 1990

Suharsimi Arikunto, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1993

Sutrisno Hadi, Statistik II, Yayasan Pn. Fak. UGM, Yogyakarta, 1986

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Toha Yahya Omar, Ilmu Dakwah, Widjaya, Jakarta, 1992

W. A . GBrungan Psikologi sosial, Eresco, Bandung - 1991

Wahyu Ms, Ilmu sosial dasar, Usaha nasional, Surabaya, 1986

W. J. S. Poerwodarminto, Kamus umum bahasa Indonesia Balai pustaka, Jakarta, 1976

Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id